



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING BROILER

(Studi Kasus: Pandemi Covid-19 di Kota Kediri)

SKRIPSI

Oleh:

Gencintawa Kurnia Satu Pandang

NIM. 175050118113022



PROGRAM STUDI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING BROILER

(Studi Kasus : Pandemi Covid-19 di Kota Kediri)

SKRIPSI

Oleh:

Gencintawa Kurnia Satu Pandang

NIM. 175050118113022

Skrripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas
Peternakan Universitas Brawijaya

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING BROILER
(Studi Kasus: Pandemi Covid-19 di Kota Kediri)

SKRIPSI

Oleh:

Gencintawa Kurnia Satu Pandang

NIM. 175050118113022

Telah dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana
Pada Hari/ Tanggal : Jumat, 15 Oktober 2021

Mengesahkan:
Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Brawijaya

Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suwandi, MS., IPU ASEAN Eng.
NIP. 19620403 1985011 004
Tanggal:



Menyetujui:
Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Umi Wisaptiningsih Suwandi, MS

NIP. 195610151981032001

Tanggal:



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING BROILER (Studi Kasus : Pandemi Covid-19 di Kota Kediri)

Gencintawa Kurnia SatuPandang¹⁾ dan Umi Wisaptiningsih Suwandi²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

²⁾Dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

Email : kgenctawa@gmail.com

RINGKASAN

Sektor peternakan memberikan perananan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Dikarenakan ternak dan produk olahannya dikenal memiliki manfaat dalam pemenuhan kebutuhan sumber protein hewani. Di dalam protein hewani memiliki kandungan yang lebih lengkap dibandingkan protein nabati. Protein hewani tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam produk peternakan, Salah satu produk peternakan yang tergolong populer dan memiliki banyak peminat adalah ayam pedaging (broiler). Hal tersebut dapat diamati dari data Produksi daging broiler Kota Kediri pada tahun 2020 yang berada di angka 1.727.400 kg atau berada di urutan kedua jumlah produksi terbanyak setelah daging sapi. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa terjadi pertambahan jumlah konsumsi daging broiler.

Penelitian ini dilakukan pada 3 kecamatan di Kota Kediri yaitu Mojoroto, Kota, dan Pesantren pada bulan April-Mei 2021. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler dan menghitung besaran elastisitas permintaan daging broiler sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Kota Kediri. Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat, instansi terkait, maupun pembaca.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kusioner yang jumlah respondennya telah ditentukan menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin. Data sekunder diperoleh melalui dinas terkait setempat dan studi pustaka. Analisis kualitatif dilakukan dengan tabulasi sederhana yang digunakan untuk memberikan informasi terkait karakteristik masing-masing responden. Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan menggunakan alat



bantu SPSS versi 26 yang mencakup pembahasan mengenai bagaimana faktor-faktor yang diduga mempengaruhi permintaan daging broiler di Kota Kediri saat masa pandemi covid-19 melalui model persamaan regresi linier berganda dan perhitungan elastisitas permintaan.

Berdasarkan data hasil penelitian, didapat bahwa permintaan daging broiler pada konsumen rumah tangga di Kota Kediri rata-rata mengkonsumsi daging broiler sebesar 6,93 kg. Alasan responden mengkonsumsi daging broiler adalah mudah diolah, harga yang terjangkau, mudah diperoleh, sesuai selera, dan mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler adalah harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan umur. Berdasarkan hasil analisis uji F didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kelima faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap permintaan daging broiler. Sedangkan berdasarkan hasil uji T, menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang memberikan pengaruh yang signifikan yaitu variabel harga daging broiler, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan pengaruh dari variabel harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan umur adalah sebesar 54,6 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan elastisitas permintaan daging broiler didapatkan nilai elastisitas harga daging broiler sebelum pandemi sebesar 1,26 dan bersifat elastis. Sedangkan, nilai elastisitas pada saat pandemi berlangsung adalah sebesar 0,14 artinya harga daging broiler bersifat inelastis. Dari hasil elastisitas silang yaitu harga telur ayam ras sebelum pandemi adalah 0,12 dan pada saat pandemi adalah sebesar 0,19. Angka tersebut menunjukkan bahwa telur ayam ras bersifat substitusi karena bernilai positif.

Sedangkan untuk dari hasil perhitungan elastisitas pendapatan sebelum pandemi adalah sebesar 3,39 dan saat pandemi adalah sebesar 1,47. Dari angka tersebut didapatkan bahwa daging broiler merupakan barang normal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari kelima variabel yaitu harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan umur dengan dengan besaran pengaruh variabel bebas adalah sebesar 54,6 persen. Tiga dari lima variabel yang memberikan pengaruh terhadap



permintaan daging broiler yaitu variabel tersebut yaitu harga daging broiler, pendapatan, jumlah anggota keluarga. Hasil perhitungan elastisitas harga broiler sebelum dan saat pandemi menunjukkan sifat elastisitas yang berbeda, sebelum pandemi bersifat elastis dan saat pandemi inelastis. Telur ayam ras pada sebelum dan saat pandemi menunjukkan sifat yang sama yaitu bersifat substitusi atau pengganti dari daging broiler. Elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa daging broiler merupakan barang normal.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan produsen dan dinas terkait dapat mengatur harga agar dapat dijangkau konsumen dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Karena tingginya jumlah permintaan akan daging broiler, yang salah satu alasannya karena harga yang terjangkau dibandingkan ternaklain.



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pikir.....	5
1.6 Hipotesis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Komoditas Ternak Unggulan: Broiler.....	9
2.3 Teori Permintaan: Faktor yang Mempengaruhi Permintaan.....	10
2.4 Elastisitas Permintaan.....	12
2.5 Teori Nilai Guna Barang.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	16
3.2 Metode Penelitian.....	16
3.2.1 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	17
3.4 Metode Analisis Data.....	17
3.4.1 Analisis Kualitatif.....	17
3.4.2 Analisis Deskriptif.....	18
3.4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	18
3.4.2.2 Analisis Elastisitas.....	20
3.5 Batasan Istilah.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan Nutrisi Broiler.....	10
2. Luas masing-masing kecamatan di Kota Kediri.....	23
3. Jumlah serta laju pertumbuhan penduduk Kota Kediri per tahun.....	24
4. Jumlah Permintaan Daging Broiler.....	25
5. Distribusi Frekuensi Variabel Harga Daging Broiler.....	25
6. Distribusi Frekuensi Variabel Harga Telur Ayam Ras.....	26
7. Distribusi frekuensi reponden berdasarkan pendapatan per bulan.....	27
8. Distribusi frekuensi responden yang dikelompokkan berdasarkan jumlah anggota keluarga.....	28
9. Distribusi frekuensi responden yang dikelompokkan berdasarkan umur.....	28
10. Hasil uji validitas.....	28
11. Hasil uji reliabilitas.....	29
12. Hasil Uji Normalitas.....	30
13. Hasil Uji Multikolinieritas.....	31
14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	33
15. Hasil Perhitungan Elastisitas Permintaan Daging Broiler Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	6
2. Kurva Permintaan.....	11
3. Kurva Elastisitas Permintaan	13
4. Peta Administratif	22
5. Uji Normalitas.....	29
6. Uji Heteroskedastisitas.....	32
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Dilakukan Transformasi	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisoner Penelitian.....	47
2. Data Identitas Responden Konsumen Daging Broiler Di Kota Kediri.....	51
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler Responden di Kota Kediri.....	53
4. Harga Daging Broiler.....	55
5. Hasil Uji Autokorelasi.....	56
6. Hasil Uji F.....	56



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sub-sektor pertanian yang mempunyai kegiatan memelihara ternak untuk mencapai keuntungan. Dalam sektor peternakan terdapat beragam komoditi ternak yang dapat menunjang keberlangsungan hidup manusia. Ternak dan produk olahannya memiliki manfaat dalam pemenuhan sumber protein khususnya protein hewani. Protein hewani bermanfaat dikenal memiliki komposisi asam amino esensial yang lebih lengkap dibandingkan protein nabati. Manfaat ini terkandung dalam daging sapi, kambing, unggas, *seafood* serta telur dan susu.

Komoditi ternak yang tergolong populer dalam dunia peternakan dan memiliki banyak peminat serta berperan memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan sumber protein hewani adalah broiler. Windiyartono (2016) menyatakan bahwa daging ayam memberikan peranan cukup penting dalam pemenuhan gizi, karena mengandung protein hewani yang tinggi dan menghasilkan asam amino, karbohidrat, vitamin terutama vitamin B kompleks, lemak, mineral dan air yang sangat dibutuhkan manusia.

Broiler memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dengan karakteristik sebagai salah satu jenis ternak unggas penghasil daging yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat yaitu dapat dipanen sekitar umur 5 minggu. Selain manfaat ekonomis tersebut, broiler digemari masyarakat karena dengan bobot badan yang mencapai 1,3-1,6 kg harga broiler relatif lebih murah dibandingkan harga ayam kampung.

Broiler merupakan istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang mempunyai karakteristik yaitu ekonomis, pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, dapat dipanen pada umur yang relatif muda dan menghasilkan kualitas daging yang baik (Juariah, 2013).

Ketertarikan masyarakat terhadap broiler dapat diamati pada data Produksi Daging di Kota Kediri Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa produksi daging broiler berada di urutan pertama dengan jumlah 1.727.400 kg. Sedangkan jumlah produksi terbanyak kedua yaitu sapi potong yang berjumlah 1.350.500 kg, kambing 241.400 kg, domba 254.809 kg, babi 60.400 kg, ayam buras 190.300 kg, dan itik 103.300



kg dari total produksi daging tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021) Hal ini mengindikasikan potensi permintaan yang cukup besar pada komoditas broiler oleh sebagian besar masyarakat.

Ditinjau dari perkembangan produksi broiler dari tahun ke tahun, terjadi peningkatan produksi yang cukup signifikan. Berdasarkan data Dinas Peternakan tahun 2019, produksi broiler di Kota Kediri mengalami peningkatan dari sekitar 10.089.909 kg (tahun 2016) menjadi sebesar 10.816.265 kg (tahun 2019). Jumlah peningkatan produksi tersebut seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, yang mengakibatkan tingginya permintaan produk ternak untuk dikonsumsi sehari-hari. Berdasarkan jumlah peningkatan tersebut disimpulkan bahwa permintaan terhadap broiler berpotensi terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada sisi produksi broiler terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, namun pada sisi permintaan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan seperti pada sisi produksi. Permintaan menunjukkan hasil yang cukup berfluktuasi mengikuti situasi ekonomi yang sedang terjadi. Kondisi ekonomi yang sedang dihadapi saat ini adalah pandemi covid-19. Kasus covid-19 di Indonesia pertama kali di konfirmasi pada tanggal 12 Maret 2020 dan terdapat 2 orang yang terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun. Akibat dari munculnya virus Corona ini berdampak bagi ekonomi nasional. Dampak pada sektor peternakan adalah terjadinya fluktuasi harga broiler. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur (lampiran 4), terjadi penurunan harga daging broiler pada saat pandemi Covid-19, permintaan ayam sempat menurun tajam pada bulan April 2020 yang mengakibatkan harga produsen broiler hanya senilai Rp 8.000 (4/4/2020) dengan harga konsumen sebesar Rp 25.188. Hal ini berdampak pada besarnya *gap* antara harga produsen dan konsumen sebesar kurang lebih Rp 17.000. Kondisi ini disebabkan oleh wabah covid-19 yang menyebabkan permintaan konsumen menurun dikarenakan pendapatan yang berkurang dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan peternak kesulitan dalam memasarkan produk ke kota tujuan.

Data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020) menunjukkan bahwa disisi lain, tren peningkatan permintaan broiler terjadi pada beberapa momen hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri pada bulan Juli 2020 harga di tingkat konsumen mencapai Rp. 36.000 dan pada Hari Natal di bulan Desember 2020 berada pada harga Rp. 33.000. Selain kenaikan harga yang terjadi pada hari-hari besar, terjadi pula peningkatan yang diakibatkan oleh penurunan produksi di tingkat peternak khususnya



gangguan cuaca dan penyakit. Akibat dari kenaikan harga ditigkat peternak, mengakibatkan pedagang menaikkan harga broiler dan akhirnya imbas dari kenaikan tersebut mengakibatkan permintaan konsumen menurun. Ketidakstabilan kondisi permintaan ini diakibatkan oleh beberapa faktor seperti ketidakstabilan harga ayam di sisi produsen maupun konsumen, harga barang lain yang mempengaruhi harga ayam, pendapatan konsumen, usia, dan lain-lain.

Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan komoditi ternak menjabarkan sebagai berikut. Penelitian Zhang et al (2018) dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelian daging adalah usia, jenis kelamin konsumen, jumlah anggota keluarga dan perbedaan tingkat pendapatan rumah tangga, biasanya keluarga dengan pendapatan tinggi akan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk membeli daging daripada keluarga dengan pendapatan rendah. Data untuk mencari faktor-faktor tersebut diambil secara primer yang dikumpulkan melalui survey konsumen di kota Guangzhou tahun 2014.

Sutawi, *et al* (2020) menjelaskan bahwa elastisitas harga dan elastisitas pendapatan terhadap permintaan daging ayam dan daging sapi bersifat elastis, dikatakan elastis apabila harga naik 1% atau pendapatan turun 1%, maka permintaan daging sapi dan ayam turun lebih dari satu, begitupun sebaliknya, sedangkan telur ayam bersifat inelastis, dikatakan demikian jika harga harga naik 1% atau pendapatan turun 1%, maka permintaan telur akan turun kurang dari 1%, begitupun sebaliknya. Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai harga, produksi, impor dan konsumsi daging sapi, ayam dan telur yang dikumpulkan dari berbagai macam sumber dari instansi pemerintahan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu mengenai permintaan komoditas ternak, maka penelitian berfokus pada analisis permintaan daging ayam broiler di Kota Kediri, terutama sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan, pada saat penerapan kebijakan *lockdown* dan *Work From Home* (WFH) untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19, terdapat permasalahan terhambatnya rantai pasokan dan pemasaran produk ternak dari produsen ke konsumen sehingga permintaan daging ayam broiler mengalami penurunan (Biswal, 2020). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler (Studi Kasus : Pandemi Covid-19 di Kota Kediri) untuk mengetahui dampak permintaan daging broiler pada saat situasi pandemi.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging broiler selama masa pandemi di Kota Kediri?
2. Berapa besar elastisitas permintaan daging broiler di Kota Kediri sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah, maka tujuan penulisan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler selama masa pandemi di Kota Kediri.
2. Menghitung besaran elastisitas permintaan daging broiler di Kota Kediri sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi kalangan akademik terkait teori sosial ekonomi di bidang peternakan dan sebagai proyeksi kebutuhan permintaan daging broiler di Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan wawasan kepada masyarakat dan lembaga penelitian peternakan dalam rangka perencanaan pembangunan sub sektor peternakan di Kota Kediri dalam menghadapi pandemi Covid-19.



1.5 Kerangka Pikir

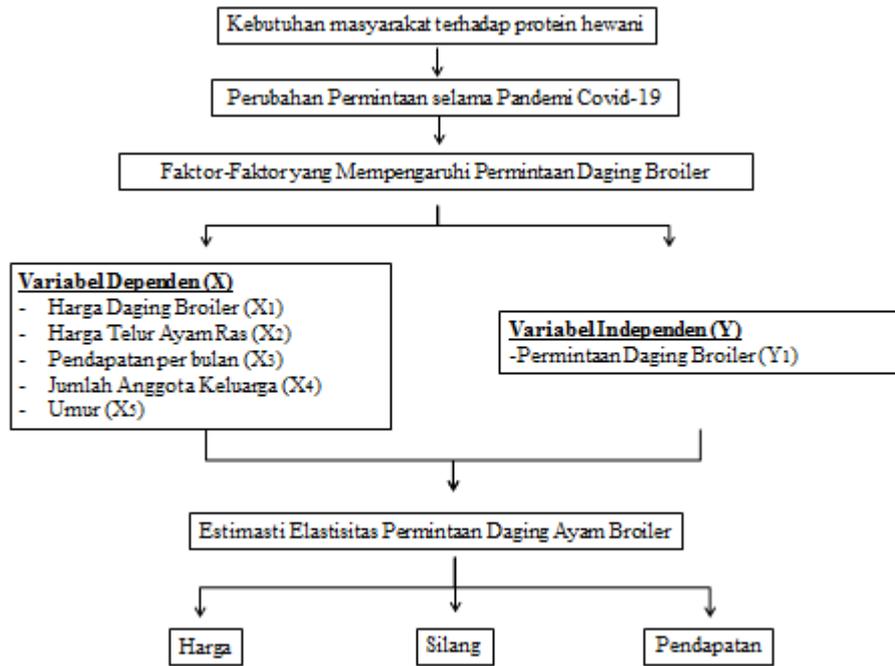
Kerangka pikir penelitian ini berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk, jumlah pendapatan, dan pendidikan (Utomo, dkk. 2015). Protein hewani yang mengalami peningkatan adalah broiler, peningkatan tersebut membuktikan bahwa broiler memiliki banyak peminat. Broiler merupakan salah satu sumber pangan yang kaya akan protein dan banyak diminati oleh konsumen dikarenakan harganya yang relatif murah dibandingkan daging lain seperti sapi, kambing, dan lain-lain. Namun, konsumsi akan daging broiler tidak selalu mengalami peningkatan dan selalu berfluktuasi diikuti dengan berbagai macam kondisi ekonomi. Salah satu kondisi yang dihadapi saat ini adalah pandemi covid-19 yang berimbas terhadap lesunya perekonomian, keterbatasan logistik, dan penurunan tajam pada permintaankonsumen akibat tutupnya beberapa rumah makan.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging broiler pada saat sebelum dan ketika masa pandemi covid-19. Pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian daging broiler dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti harga daging broiler itu sendiri, harga barang substitusi (telur ayam ras), pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, dan selera terhadap produk daging broiler. Menurut Sukirno (2013) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan, corak distribusi pendapatan masyarakat, cita rasa masyarakat, dan jumlah penduduk.

Selanjutnya, untuk mengetahui besar kecilnya perubahan volume permintaan daging broiler digunakan konsep elastisitas. Elastisitas merupakan besaran perubahan jumlah permintaan suatu barang yang dipengaruhi oleh perubahan harga dari barang tersebut. Estimasi elastisitas permintaan daging ayam broiler dapat dilihat dengan tiga konsep yaitu elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan. Sesuai dengan pendapat (Goenadhi dan Nobaiti, 2017) bahwa elastisitas permintaan digunakan untuk mengukur berapa besarnya tingkat perubahan jumlah yang dibeli sebagai akibat berubahnya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat tiga konsep elastisitas yaitu elastisitas

harga, elastisitas pendapatan dan elastisitas silang. Maka secara skematis, kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber: Penulis, 2021

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu:

1. Diduga terdapat faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging broiler yaitu faktor harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga, dan umur.
2. Diduga terdapat perubahan harga (elastisitas permintaan) daging broiler sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merangkum berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas ternak dan tingkat elastisitas permintaan pada produk peternakan. Penelitian pertama yaitu penelitian Kadju et al (2014) berjudul "Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Kupang" yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi menunjukkan bahwa kisaran konsumsi daging sapi pada setiap rumah tangga adalah sebesar $3,78 \pm 2,42$ kg per bulan. Konsumen dengan pendapatan kurang atau sama dengan Rp. 3.500.000 rata-rata mengkonsumsi daging sapi sebanyak $2,29 \pm 1,35$ kg per bulan. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Kupang yaitu harga daging sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan lama pendidikan dengan angka koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 77% dan permintaan daging sapi di Kota Kupang bersifat elastis dengan koefisien elastisitasnya sebesar $-1,057$.

Penelitian Fathelrahman et al (2015) berjudul "*Supply and Demand for Fresh Locally Produced Poultry Products in United Arab Emirates*" menggunakan menggunakan survey lapang pada sisi penawaran dengan wawancara pada beberapa perusahaan unggas dan dapati hasil bahwa tantangan dalam sisi penawaran yang ditemukan dalam penelitian dan isu yang ada yaitu adaptasi produksi tentang "praktek terbaik" yang ditemukan sangat berpengaruh terhadap performa produksi ekonomi lokal.

Sedangkan pada sisi permintaan menggunakan model analisis regresi logistik dan ditemukan bahwa kemauan untuk membayar harga yang tinggi atau "*Willingness To Pay*" (WTP) untuk membeli produk unggas lokal, dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga, jumlah keluarga, kebangsaan konsumen.

Penelitian Hadi et al (2015) berjudul "Analisis Harga Pokok Produksi, Laba Usaha, dan Permintaan Ayam Ras Pedaging Probiotik di Kota Metro" yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode analisis *full costing*, *variabel costing*, dan regresi linier berganda didapati bahwa laba usaha ternak ayam ras pedaging probiotik yaitu 922.542,19 dan laba usaha ternak ayam ras pedaging non probiotik sebesar 1.238.754,05. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam ras pedaging



probiotik seperti harga ayam ras pedaging probiotik, harga ayam ras non probiotik, harga ayam buras, jumlah anggota keluarga dan pengetahuan konsumen tentang kesehatan.

Penelitian berjudul “*Analysis of Household Demand for Chicken Meat in Yogyakarta*” karya Ani et al (2019) yang menyatakan bahwa untuk menganalisa hubungan antara pengeluaran rumah tangga dang permintaan daging ayam, dilakukan metode analisa data yang berasal dari SUSENAS kemudian dianalisa menggunakan model AIDS. Kemudian hasil yang didapat yaitu estimasi elastisitas daging ayam ditemukan inelastis terhadap harga, terdapat hubungan terbalik antara pengeluaran rumah tangga dan anggaran pembelian daging ayam, hubungan langsung antara harga daging ayam dan bagian anggarannya. Itu Hasilnya dapat memiliki implikasi penting untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan ayam daging dalam memenuhi permintaan daging ayam.

Penelitian Surni et al (2020) dengan judul “*Socio-economic impact of the Covid-19 pandemic: Empirical study on the supply of chicken meat in Indonesia*” yang menggunakan metode pengambilan data sekunder dari bulan Maret 2019-Juli 2020 dan dari data sekunder tersebut dijelaskan bahwa dampak yang terjadi akibat kebijakan *Work From Home* (WFH) adalah menyebabkan arus pemasaran daging ayam broiler yang terhambat dan jumlah konsumen dan jumlah konsumen yang mengalami penurunan, akibatnya peternak menurunkan harga ayam broiler sebesar -1,81% dari harga normal dan memasarkan produhnya secara online.

Berdasarkan penelitian Chalidin et al (2020) dengan judul “*Analisis Permintaan dan Elastisitas Daging Sapi pada Tingkat Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan*” yang menggunakan metode pengambilan sampel yaitu metode *simple random sampling* dan dengan metode analisis regresi linier berganda. Didapatkan hasil bahwa rata-rata permintaan daging sapi pada rumah tangga sebesar 2,2 kg per bulan, permintaan daging sapi di tingkat konsumen rumah tangga bersifat inelastis terhadap perubahan harga, serta terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi yaitu harga daging sapi, harga ikan, harga ayam potong, harga telur ayam ras, jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan rumah tangga dan selera.

Penelitian yang dilakukan oleh Kolluri et al (2020) berjudul “*Research Note: Indian Poultry Industry in the Era of COVID-19: A Situation Analysis Report*” menyatakan bahwa dilakukan pengambilan data secara primer dan sekunder. Untuk data primer menggunakan kuisioner kemudian



dianalisis menggunakan ANOVA, sedangkan data sekunder diambil dari data harga telur selama pandemi. Kemudian didapati hasil bahwa dengan adanya kebijakan lockdown zona merah yaitu kerugian yang diproyeksikan sebesar USD 203 juta per hari karena penurunan permintaan sebesar 30-40%, pemasaran berkurang 30-40% akibat jalan yang ditutup sehingga tidak bisa sampai tempat pengolahan sehingga ayam broiler hidup dimusnahkan secara paksa dan terjadi penutupan retail sebesar 70-75%.

Penelitian selanjutnya, merupakan penelitian oleh Biswal et al (2020) berjudul "*Impact of COVID-19 and associated lockdown on livestock and poultry sectors in India*" yang menyatakan bahwa untuk mengetahui dampak pandemi dan lockdown pada sektor peternakan dan unggas, dilakukan pengumpulan data primer dari seluruh daerah yang disarankan kemudian didapatkan hasil bahwa dengan terjadinya COVID memberikan dampak signifikan pada ketersediaan produk unggas untuk konsumsi sehari-hari dan dengan peristiwa ini membuat kita agar lebih siap jika ada peristiwa seperti ini di masa mendatang.

2.2 Komoditas Ternak Unggulan: Broiler

Broiler merupakan istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang mempunyai karakteristik yaitu ekonomis, pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, dapat dipanen pada umur yang relatif muda dan menghasilkan kualitas daging yang baik (Juariah, 2013).

Berdasarkan karakteristik tersebut, broiler banyak diminati masyarakat Indonesia dan konsumsinya mengalami peningkatan karena dibutuhkan sebagai sumber protein hewani. Masyarakat cenderung memilih protein hewani dibandingkan protein nabati karena asam amino yang terkandung didalamnya lebih lengkap dan daya serap di dalam tubuh juga lebih tinggi.

Menurut Astuti (2018), ayam broiler yang dapat digolongkan kedalam kelompok unggas penghasil daging yang mempunyai ciri-ciri seperti kerangka tubuh besar, bertumbuhan badan dan bulu cepat, lebih efisien dalam mengubah pakan menjadi daging. Pada umumnya, ayam broiler mengandung air sekitar 75%-80%, dengan kandungan yaitu protein, lemak, dan abu.

**Tabel 1. Kandungan Nutrisi Broiler**

Bagian Karkas Broiler	Air (%)	Lemak (%)	Protein (%)	Abu (%)
Dada	77,6	0,7	21,3	0,87
Paha Atas	77,4	3,8	18,1	0,82
Paha Bawah	78,2	2,7	18,8	0,83
Rusuk	78,1	3,9	17,5	0,68
Punggung	76,7	5,9	17,5	0,68
Leher	78,2	4,0	16,8	0,71
Sayap	78,2	2,7	19,4	0,58
Ampela	79,8	2,6	17,5	0,74
Hati	77,1	2,7	18,8	1,02
Jantung	78,2	7,1	13,8	0,80

Sumber: *Stadelman, et al. (1988)*

Broiler memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihannya yaitu memiliki laju pertumbuhan yang relatif cepat dan singkat. Keunggulan ini didukung oleh sifat genetik dan lingkungan yang meliputi pakan, temperatur lingkungan, dan manajemen pemeliharaan (Umam, et al. 2015). Selain itu, kelemahan yang dimiliki broiler yaitu cenderung rentan terhadap penyakit sehingga dibutuhkan manajemen pemeliharaan yang baik agar hasil akhir saat dipanen mendapatkan hasil yang maksimal. Pada umumnya, broiler sudah dapat dipanen pada saat umur 5-6 minggu dengan bobot badan mencapai 1,3-1,6 kg.

2.3 Teori Permintaan: Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

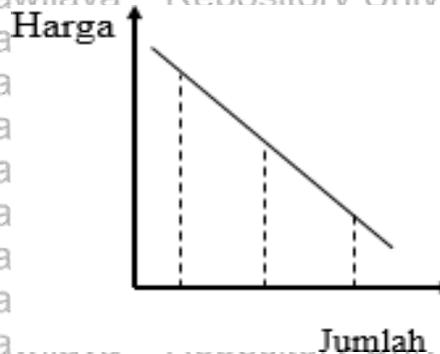
Pada dasarnya permintaan menjelaskan hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Hal tersebut yang membuat konsumen cenderung membeli broiler karena harganya yang relatif murah, sesuai dengan teori permintaan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka permintaan konsumen akan suatu barang cenderung meningkat. Namun, semakin tinggi harga suatu barang, maka permintaan akan barang tersebut akan semakin menurun (Sukirno, 2005).

Kurva permintaan merupakan suatu kurva yang menggambarkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Hubungan antara jumlah permintaan barang dan harga dapat digambarkan dalam gambar 2. Kurva permintaan segala jenis barang umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara



harga barang dan jumlah barang yang diminta. Bila salah satu variabel naik maka variabel yang lainnya akan menurun, begitupun sebaliknya.

Gambar 2. Kurva Permintaan



Sumber: Sukirno (2005)

Permintaan konsumen terhadap suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga barang itu sendiri tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti harga barang lain yang berkaitan dengan barang tersebut (Andriniawati dan Ida, 2011). Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu:

1. Harga Barang itu Sendiri

Harga barang itu sendiri memberikan pengaruh terhadap kuantitas permintaan barang tersebut.

Permintaan akan semakin meningkat ketika harga barang menurun dan permintaan akan semakin menurun ketika harga barang meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa kuantitas permintaan

berhubungan negatif (*negatively related*) dengan harga (Santi dan Eva, 2018)

2. Harga barang lain

Permintaan akan suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, namun juga dipengaruhi oleh perubahan harga dari barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.

Barang lain yang dimaksud dapat berupa barang pengganti (*substitusi*), barang pelengkap (*komplementer*) ataupun barang netral.

3. Pendapatan

Pendapatan berperan penting dalam permintaan suatu barang. Tinggi rendahnya pendapatan akan berpengaruh terhadap kuantitas maupun kualitas suatu barang. Sukirno (2005) menyatakan bahwa



jika terjadi perubahan pendapatan, maka akan menimbulkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Bila pendapatan meningkat maka kenaikan permintaan akan suatu barang juga mengalami peningkatan, hal tersebut disebut sebagai barang normal (*normal goods*).

4. Jumlah penduduk

Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin meningkat pula permintaan. Menurut (Sukirno, 2005) bahwa pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya akan menambah jumlah permintaan, namun juga diikuti dengan perkembangan dalam kesempatan kerja. Oleh karena itu, akan lebih banyak orang yang berpendapatan dan menambah daya beli dalam suatu barang dan daya beli itulah yang akan menambah jumlah permintaan.

5. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga maka bertambah pula jumlah kebutuhan dalam keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi banyak sedikitnya barang yang diminta konsumen adalah jumlah anggota keluarga (Febianti, 2014).

6. Umur

Seperti pernyataan bahwa umur mempengaruhi selera akan makanan dan selera dari berbagai macam keperluannya. Umur berkaitan dengan selera terhadap pakaian, perabotan, makanan, dll. Menurut Kotler dan Armstrong (1996) keputusan membeli juga dibentuk oleh tahap daur hidup keluarga, tahap-tahap yang mungkin telah dilalui oleh anggota keluarga sesuai dengan tingkat kedewasaannya.

7. Selera

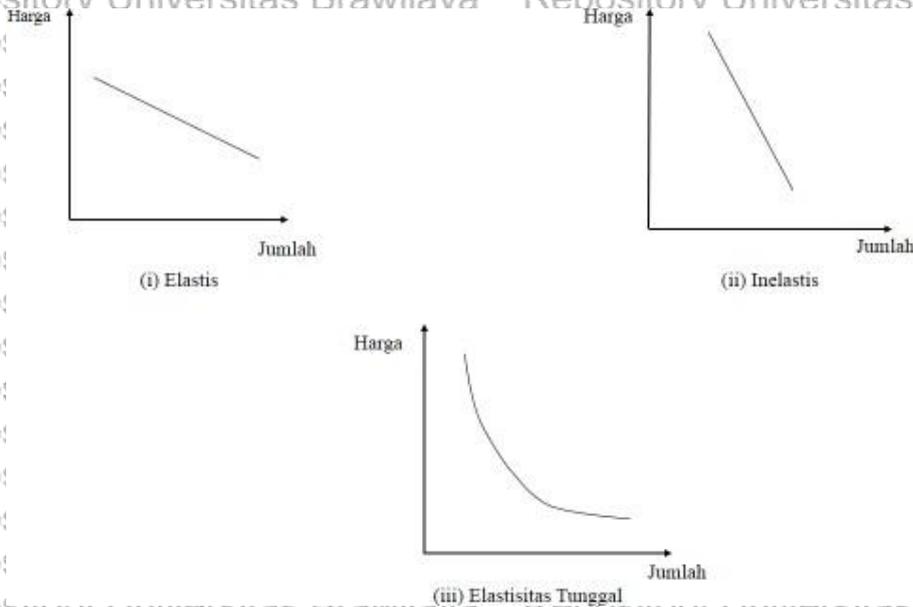
Keputusan pembelian suatu barang ditentukan oleh faktor kesukaan atau ketidaksukaan (selera) konsumen, tanpa melihat budget yang dimiliki. Menurut Nuraini (2015) selera memiliki pengaruh yang besar dalam keputusan konsumen dalam membeli suatu barang.

2.4 Elastisitas Permintaan

Sukirno (2015) menyatakan bahwa Elastisitas permintaan adalah perubahan jumlah permintaan suatu barang akibat perubahan harga barang tersebut. Nilai perbandingan antara persentase perubahan jumlah permintaan dan persentase perubahan harga disebut koefisien elastisitas. Koefisien elastisitas

permintaan dikatakan (i) elastis apabila perubahan jumlah yang ditawarkan lebih besar dari pada tingkat perubahan harga ($E_p > 1$) (ii) inelastis apabila perubahan jumlah yang ditawarkan lebih kecil dari pada tingkat perubahan harga ($E_p < 1$); (iii) elastisitas tunggal apabila perubahan jumlah yang ditawarkan sama dengan tingkat perubahan harga ($E_p = 1$) (Laily dan Budiyono, 2013)

Gambar 3. Kurva Elastisitas Permintaan



Sumber: Sukirno (2005)

Menurut Sukirno (2005) bahwa nilai koefisien elastis berkisar diantara nol dan tak terhingga, apabila pada suatu harga tertentu pasar mampu membeli semua barang yang ada di pasar. Jadi, berapapun harga yang ditawarkan oleh penjual, semua barang akan dapat terjual.

Sukirno (2015) menyatakan bahwa terdapat 3 konsep elastisitas permintaan yaitu:

1. Elastisitas permintaan harga : Nilai perbandingan antara persentase perubahan jumlah diminta dengan persentase perubahan harga
2. Elastisitas permintaan silang : Koefisien yang menunjukkan sampai di mana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain
3. Elastisitas permintaan pendapatan : Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang sebagai akibat dari perubahan pendapatan konsumen.



2.5 Teori Nilai Guna Barang

Teori yang mempelajari tentang kepuasan yang diterima konsumen akan barang yang digunakan atau dikonsumsi. Semakin tinggi kepuasan konsumen maka semakin tinggi nilai guna dari barang tersebut.

Nilai guna sendiri secara konseptual dikelompokkan menjadi empat kegunaan:

1. Nilai Guna Bentuk (*Form Utility*)

Nilai Guna Bentuk dilakukan dengan merubah bentuk suatu barang yang bertujuan untuk mengubah kegunaan dari suatu barang. Perubahan atau pengolahan terhadap barang tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

2. Nilai Guna Tempat (*Place Utility*)

Suatu barang akan lebih berguna atau maksimal hasilnya apabila berada di suatu tempat dibandingkan barang tersebut berada di tempat lainnya.

3. Nilai Guna Waktu (*Time Utility*)

Nilai guna waktu terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor:

- Faktor musim

Musim menjadi faktor yang mempengaruhi sebagian besar produksi dan pemasaran dari produk pertanian/ peternakan. Dengan demikian, untuk memenuhi permintaan konsumen setiap saat perlu dilakukan penyimpanan untuk mengatasi sisi produksi yang bersifat musiman dengan cara pengolahan, yaitu dengan dilakukan peningkatan nilai guna bentuk (*form utility*), sehingga terjadi pula peningkatan nilai guna waktu (*time utility*).

- Faktor jarak antara daerah produksi dengan daerah penyimpanan ataupun daerah konsumen

Pada umumnya, jarak antara daerah produsen dan daerah konsumen relatif berjauhan. Sedangkan sifat dari produk pertanian/ peternakan adalah mudah rusak dan cepat busuk, oleh karena itu perlu dilakukan penanganan yang baik agar pada saat produk tersebut sampai ke tangan konsumen dalam keadaan baik dan aman.

- Faktor harga

Umumnya, bila jumlah produk pertanian/ peternakan pada saat musim panen menghasilkan jumlah yang berlimpah dan tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan, maka harga produk



tersebut akan cenderung menurun, agar tidak mengalami kerugian, maka perlu dilakukan penanganan yaitu dengan menyimpan produk terlebih dahulu kemudian dikeluarkan atau dijual ketika produksi produk tersebut sudah berkurang atau harga sudah mengalami peningkatan kembali.

4. Nilai Guna Pemilikan (*Ownership Or Possesion Utility*)

Perpindahan suatu produk dari produsen ke konsumen melalui lembaga niaga sebagai perantara. Perpindahan produk dari satu pemilik ke pemilik selanjutnya mengakibatkan nilai guna dari barang tersebut mengalami peningkatan. Dengan demikian nilai guna waktu dan nilai guna tempat tercipta pada saat proses distribusi fisik dan perubahan nilai guna hak milik terjadi pada saat produk beralih hak miliknya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh kecamatan di Kota Kediri yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Mojoroto dan Kecamatan Pesantren selama satu bulan mulai April – Mei 2021. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa kota Kediri merupakan kota keempat terbesar di Jawa Timur berdasarkan luas wilayahnya. Dengan luas wilayah tersebut diasumsikan bahwa pola konsumsi masyarakatnya tinggi dan masing-masing responden di setiap kecamatan memiliki pola konsumsi yang berbeda setiap individu.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kusioner di ketiga kecamatan di Kota Kediri dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Data yang telah diperoleh dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui penyebaran kusioner dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti identitas, pendapatan, pengeluaran, harga pembelian daging, harga barang substitusi yaitu telur, jumlah anggota keluarga, dan lain-lain.
2. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada melalui dinas atau institusi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kota Kediri, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Kediri dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri berupa *time series* selama 5 tahun kurun waktu 2017-2021. Data yang dibutuhkan adalah produksi daging, harga daging, harga barang substitusi yaitu telur ayam ras, jumlah penduduk, luas wilayah masing-masing kecamatan.



3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *multistage-random sampling* atau teknik penentuan jumlah sampel yang menggunakan kombinasi dua atau lebih teknik pengambilan sampel yang berbeda di Kota Kediri. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 286.796 jiwa. Adapun untuk menentukan jumlah sampel yaitu digunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Persentase kesalahan sampel dalam penelitian ini 15%

Maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{286.796}{286.796(0,15)^2 + 1}$$

= 44,43 digenapkan menjadi 45 responden

Jumlah responden tersebut dibagi menjadi 3 kecamatan sehingga setiap kecamatan yang akan disurvei sebanyak 15 responden.

Dalam suatu penelitian, salah satu aspek yang berpengaruh adalah metode pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data primer berupa kuesioner. Menurut Purnomo dan Maria (2016) bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden kemudian diberi respon sesuai permintaan pengguna.

Penyebaran kusioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner cetak pada tiga kecamatan di Kota Kediri.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden yaitu konsumen daging broiler yang berada di wilayah yang sedang diamati. Metode analisis dilakukan dengan tabulasi



Uji F digunakan untuk menguji apakah dalam regresi linier berganda berikut apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H_1 : variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan sig. F, menggunakan $\alpha=0,05$ dengan kriteria:

Jika sig. F $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig. F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H_1 : variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%. Uji t yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pengaruh harga daging broiler terhadap jumlah permintaan daging broiler.

Pengaruh harga telur ayam ras terhadap jumlah permintaan daging broiler.

Pengaruh pendapatan per bulan terhadap jumlah permintaan daging broiler.

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jumlah permintaan daging broiler.

Pengaruh umur terhadap jumlah permintaan daging broiler.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan sig. T, menggunakan $\alpha=0,05$ dengan kriteria:



Jika $\text{sig. } t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $\text{sig. } t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui kekuatan dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) artinya semakin rendah nilai koefisiennya maka semakin rendah dan terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika nilai koefisiennya mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

3.4.2.2 Analisis Elastisitas

Analisis elastisitas dilakukan untuk mengetahui besaran persentase kenaikan atau penurunan jumlah permintaan daging ayam broiler jika terjadi perubahan harga dan pendapatan, elastisitas dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Elastisitas Harga

Elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif terhadap jumlah barang yang diminta konsumen, akibat perubahan harga barang itu. Dengan kata lain yaitu perubahan proposional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proposional dari harga barang tersebut (Sudarman, 2000)

$$Ed = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

2. Elastisitas Silang

Elastisitas silang adalah pengukuran derajat kepekaan relatif dari jumlah barang yang diminta, akibat adanya perubahan harga barang. Maka, elastisitas silang adalah perubahan proposional dari jumlah barang X yang diminta konsumen dibagi dengan perubahan proposional atas harga barang Y (Sudarman, 2000)

$$EC = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang X yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga barang Y}}$$

3. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan adalah tingkat perubahan relatif dari jumlah barang yang diminta oleh konsumen, akibat adanya perubahan pendapatan. Oleh karena itu, elastisitas pendapatan yaitu perubahan

proposional atas jumlah barang yang diminta konsumen dibagi dengan perubahan proposional pendapatan. (Sudarman, 2000)

$$E_y = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan pendapatan}}$$

3.5 Batasan Istilah

1. Broiler adalah jenis ayam ras yang khusus diambil dagingnya.
2. Permintaan daging broiler adalah jumlah daging broiler yang dibeli oleh konsumen dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam satuan kg.
3. Responden adalah orang yang pernah atau telah mengkonsumsi daging broiler pada saat penelitian berlangsung.
4. Pendidikan terakhir adalah pendidikan yang ditempuh terakhir yang diambil oleh responden.
5. Pendapatan adalah jumlah uang tunai atau gaji yang diterima oleh responden dari hasil kerja dalam periode tertentu.
6. Harga daging broiler adalah rata-rata harga yang dibeli konsumen dari penjual daging broiler dalam satu kilogram.
7. Barang substitusi adalah barang yang peruntukannya sebagai pengganti dari barang utama yang memiliki kemiripan atau persamaan dengan barang utama sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang hampir sesuai dengan barang utama.
8. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang berada dalam satu tempat tinggal atas tanggungan kepala keluarga (satu orang).
9. Umur adalah usia konsumen pada saat penelitian berlangsung.
10. Selera adalah tingkat kesukaan konsumen terhadap daging broiler.
11. Variabel jumlah permintaan diukur dari faktor yang mempengaruhi permintaan, jumlah pembelian dan frekuensi pembelian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Kediri

Kotamadya Kediri yang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Menurut jumlah penduduk, Kota Kediri merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, Kota Malang dengan jumlah penduduk sebesar 294.950 jiwa (BPS Kota Kediri, 2020). Kota yang berjarak 130 km sebelah barat daya Surabaya ini merupakan daerah dengan luas wilayah 63,40 km².

Secara geografi Kota Kediri berbatasan dengan beberapa daerah yaitu:

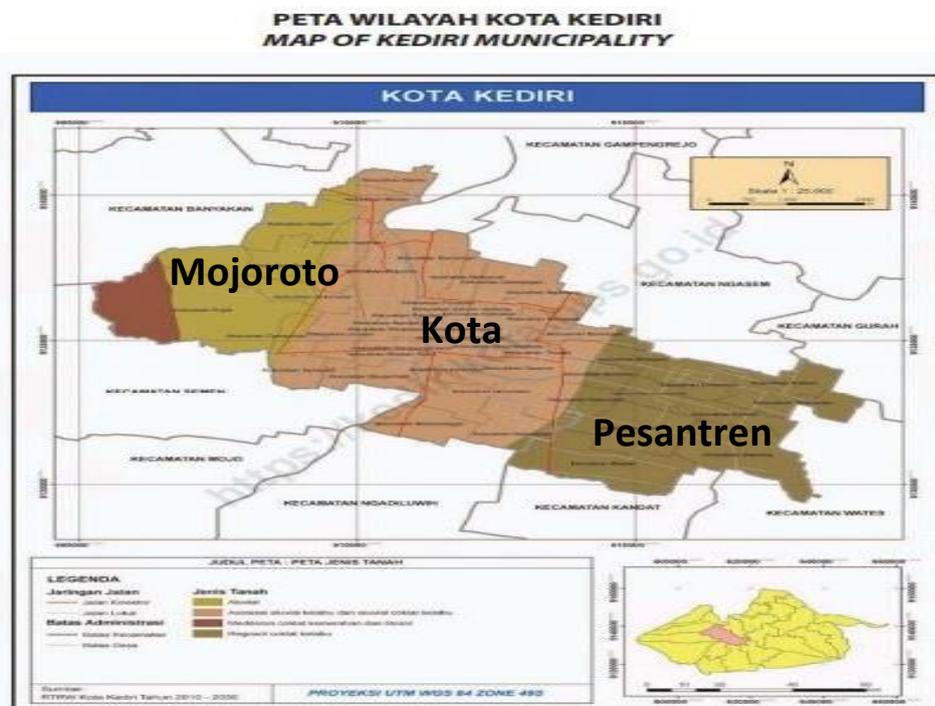
Sebelah Utara : Kecamatan Gampengrejo dan Kecamatan Grogol

Sebelah Selatan : Kecamatan Kandat, Kecamatan Ngadiluwih, dan Kecamatan Ringin Rejo

Sebelah Timur : Kecamatan Wates dan Kecamatan Gurah

Sebelah Barat : Kecamatan Grogol dan Kecamatan Semen

Gambar 4. Peta Administratif



Sumber: BPS Kota Kediri, 2020



Kotamadya Kediri merupakan wilayah beriklim tropis dan kering dengan 2 musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan berlangsung pada pertengahan November hingga akhir April dengan bulan terbasah adalah Januari dengan curah hujan bulanan lebih dari 325 mm per bulan. Sedangkan musim kemarau berlangsung sejak awal Mei hingga November dan bulan terkering adalah Agustus. Suhu udara di Kota Kediri bervariasi antara 19°-32°C dan tingkat kelembaban relatif pada kisaran 67%-84%. Kondisi topografi Kota Kediri sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dengan ketinggian 63m sampai 100m di atas permukaan laut. Selain itu, berdasarkan letak geografisnya, Kota Kediri dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kediri dan terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa, berada diantara 111,05°-112,03° Bujur Timur dan 7,45°-7,55° Lintang Selatan. Kota Kediri memiliki 3 Kecamatan yaitu Kota, Mojoroto dan Pesantren.

Tabel 2. Luas masing-masing kecamatan di Kota Kediri

Kecamatan	Luas (km ²)
Kota	14,90
Mojoroto	23,90
Pesantren	24,60
Total	63,40

Sumber : BPS Kota Kediri (2017)

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan Pesantren merupakan wilayah terluas yaitu sebesar 24,60 km² dan Kecamatan Kota memiliki luas wilayah terkecil yaitu 14,90 km². Serta terdapat 46 Kelurahan yang terbagi dari 3 Kecamatan tersebut, dengan penggunaan lahan yang dimanfaatkan menjadi perkantoran, pendidikan, perdagangan jasa, industri, industri rumah tangga, persawahan, tanah kosong dan hutan, wisata kota, pemukiman dengan kepadatan sedang dan rendah.

4.1.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Kediri pada tahun 2010 berdasarkan data hasil sensus Badan Statistika Nasional Kota Kediri yaitu sebesar 290.991 jiwa yang tersebar pada tiga kecamatan, kecamatan Mojoroto merupakan kecamatan terpadat di Kota Kediri dengan jumlah 108.664 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun yaitu sebesar 0,0066% mulai tahun 2010 hingga 2020.



Tabel 3. Jumlah serta laju pertumbuhan penduduk Kota Kediri per tahun

Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)		Laju pertumbuhan penduduk
	2010	2020	per tahun (%)
Mojoroto	108.664	114.553	0,0056
Kota	81.993	84.291	0,0030
Pesantren	78.536	87.952	0,0116
Kota Kediri	269.193	286.796	0,0066

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Kediri (2021)*

Berdasarkan Tabel 3, jumlah penduduk Kota Kediri mengalami peningkatan dari tahun 2010-2020 yaitu 17.603 jiwa atau dengan laju pertumbuhan sebesar 0,0066%. Angka tersebut tidak cukup tinggi dibandingkan laju pertumbuhan kecamatan Pesantren yang mencapai 0,0116% dari tahun 2010-2020, meskipun jumlah penduduk kecamatan Pesantren paling rendah daripada kecamatan lain namun berdasarkan laju pertumbuhan mendapatkan jumlah paling tinggi. Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan jumlah konsumsi hewani asal ternak. (Agustin, 2015).

4.2 Sistem Agribisnis Broiler di Kota Kediri

Sistem agribisnis peternakan merupakan semua kegiatan yang dimulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi peternakan, proses produksi, dan pemasaran produk peternakan. Masing-masing kegiatan mempunyai kaitan yang erat sehingga apabila terjadi gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis peternakan. Pada agribisnis peternakan khususnya sektor broiler memiliki empat subsistem agribisnis yaitu: Pertama, subsistem agribisnis hulu broiler yaitu meliputi penyediaan sarana produksi ternak (penyediaan bibit, pakan, obat-obatan, vitamin, vaksin, dan peralatan) di Kota Kediri semua sarana produksi selalu tersedia pada saat dibutuhkan peternak. Alat peternakan dapat diperoleh di *poultry shop* di Kota Kediri. Namun, apabila peternak mengikuti program kemitraan sapronak akan disediakan oleh perusahaan.

Kedua, subsistem agribisnis *onfarm* broiler yang meliputi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan proses budidaya broiler menggunakan sarana produksi ternak pada subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk yaitu broiler. Proses budidaya broiler dilakukan dengan memelihara broiler mulai dari umur satu hari atau DOC (Day Old Chicken) hingga umur potong (4-5 minggu).

Ketiga, subsistem hilir broiler meliputi aktivitas pengolahan dan distribusi produk yang dihasilkan pada subsistem *onfarm*. Pada subsistem ini diawali dengan proses pemanenan, pemasaran, dan pengolahan broiler. Rata-rata broiler dipanen pada umur 4-5 minggu atau bobot badan 1,2 kg/ekor

hingga 1,9 kg/ekor atau sesuai dengan permintaan pasar. Pemasaran broiler di Kota Kediri dilakukan pada pasar tradisional, pengepul, pedagang besar maupun pedagang kecil.

Terakhir yaitu subsistem penunjang, merupakan subsistem yang mendukung dan memberi peran secara langsung terhadap seluruh kegiatan yang ada pada subsistem hulu, subsistem *onfarm*, dan subsistem hilir.

4.3 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah konsumen daging broiler pada masyarakat di tiga kecamatan di Kota Kediri dengan jumlah yang sudah ditentukan melalui hasil perhitungan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 45 responden dari populasi sebanyak 286.796 jiwa. Dari hasil penyebaran kusioner kepada responden, maka didapatkan data pembagian responden sebagai berikut :

1. Karakteristik Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin
2. Karakteristik Respoden Berdasarkan Pekerjaan
3. Karakteristik Respoden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan dengan persentase sebesar 97,78%. Sedangkan 2,22% sisanya adalah laki-laki. Untuk sebaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1	2,22
2.	Perempuan	44	97,78
	Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Bekerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan. Dalam penelitian ini jenis pekerjaan yang akan dijabarkan adalah pekerjaan dari responden tersebut pada saat mengisi kusioner. Sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
-----	-----------------	-------------------	----------------



1.	Pegawai BUMN	9	20,0
2.	Ibu Rumah Tangga	16	35,6
3.	Pegawai Negeri Sipil	5	11,1
4.	Mahasiswa	1	2,2
5.	Pegawai Swasta	11	24,4
6.	Wiraswasta	2	4,4
7.	Lainnya	1	2,2
	Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan data dari pekerjaan 45 responden di atas, sebanyak 35,6% responden hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dapat diartikan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki penghasilan yang tetap tetapi mendapatkan penghasilan dari anggota keluarga yang lainnya. Sebanyak 24,4% responden bekerja sebagai pegawai swasta, dan diikuti dengan pegawai BUMN sebanyak 20%, profesi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 11,1%, wiraswasta sebanyak 4,4%. Ada pula 1 orang reaponden yang tidak menjawab jenis pekerjaannya.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan seseorang akan menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pendidikan juga diperlukan oleh seseorang yang akan masuk ke dunia kerja. Tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi kesempatan seseorang untuk memperoleh jenis pekerjaan yang layak. Tingkat pendidikan responden di Kota Kediri pada penelitian ini sangat bervariasi, jenis pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Berdasarkan Jenis Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	SMP	2	4,4
2.	SMA/SMK	25	55,6
3.	Diploma	3	6,7
4.	Sarjana	15	33,3
	Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dari Tabel 6, sebagian besar responden telah menamatkan pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebanyak 55,6%. Kemudian untuk tingkat sarjana ada 33,3% dari total responden. Tingkat pendidikan diploma ada sebanyak 6,7% dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 2 orang responden.

4.4 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dapat dipergunakan sebagai gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Variabel permintaan daging broiler diperoleh dari



data kusioner yang disebarkan kepada 45 orang responden di 3 kecamatan yang ada di Kota Kediri.

Responden merupakan orang yang membeli/ konsumen daging broiler. Dari data kusioner diperoleh variabel yaitu harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga, dan umur. Hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data tabel statistik deskriptif variabel tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Permintaan (Y)

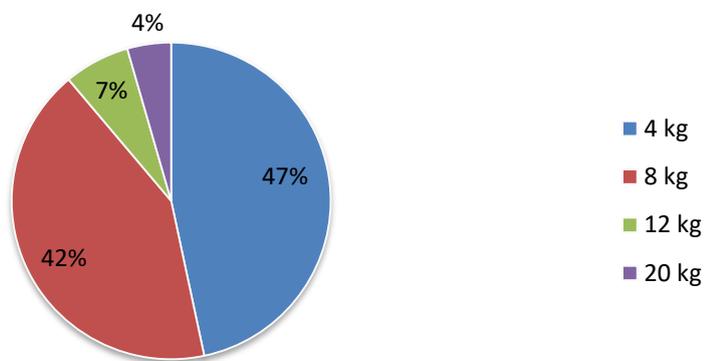
Permintaan dalam variabel ini merupakan jumlah pembelian daging broiler oleh responden setiap bulan dalam satuan kilogram. Jumlah permintaan daging broiler dalam sebulan didapat dari hasil kali jumlah pembelian dengan frekuensi pembelian seminggu dan dikalikan empat (1 bulan = 4 minggu). Jumlah permintaan atau pembelian daging broiler oleh responden perbulan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Permintaan Daging Broiler

Jumlah Pembelian Daging Broiler (kg)	Frekuensi (orang)	Percentase (%)
4	21	46,67
8	19	42,22
12	3	6,67
20	2	4,44
Total	45	100
Rata-rata	6,93 kg	

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi variabel penelitian berdasarkan jumlah permintaan daging broiler :

Jumlah Pembelian Daging Broiler



Sumber: Data Primer Diolah (2021)



Repository Universitas Brawijaya

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa jumlah pembelian daging broiler oleh 45 responden setiap minggu adalah bervariasi dengan rata-rata 6,93 kg. Pembelian daging broiler perbulan terendah yaitu 4 kg perbulan atau 1 kg per minggu. Sebanyak 21 orang responden membeli daging dengan jumlah tersebut dengan alasan hanya untuk konsumsi sehari-hari. Sedangkan jumlah pembelian tertinggi daging broiler yaitu 20 kg perbulan atau 5 kg perminggu dengan jumlah responden 2 orang. Responden membeli daging broiler dengan jumlah tersebut dengan alasan utama untuk usaha/ menjual produk daging broiler dan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Harga Daging Broiler (X1)

Data harga daging broiler yang dihitung dalam penelitian ini adalah harga daging broiler per satu kilogram dan diperoleh dari jumlah pembelian daging broiler dalam sehari. Variabel disajikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel persentase sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Harga Daging Broiler

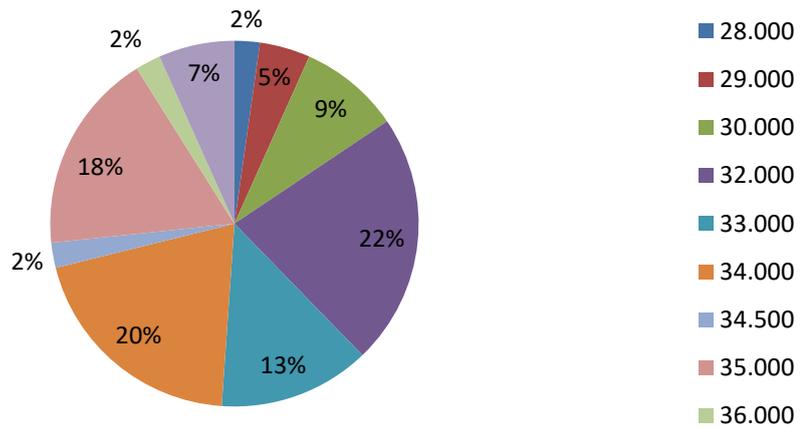
Harga Daging Broiler (Rupiah)	F(orang)	Persentase (%)
28.000	1	2,22
29.000	2	4,44
30.000	4	8,89
32.000	10	22,22
33.000	6	13,33
34.000	9	20,00
34.500	1	2,22
35.000	8	17,78
36.000	1	2,22
38.000	3	6,67
Total	45	100

Rata-rata Rp. 33.211

Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi variabel penelitian berdasarkan harga daging broiler :

Harga Daging Broiler



Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa harga daging broiler yang dibeli responden bermacam-macam. Harga terendah adalah Rp. 28.000 dan tertinggi adalah Rp. 38.000. Harga yang berbeda ini dikarenakan lokasi pembelian yang berbeda. Harga rendah biasanya didapatkan konsumen dengan membeli di pasar tradisional, warung sembako, dan pedagang sayur keliling.

Konsumen memilih lokasi tersebut selain karena harga yang murah karena dapat ditawar, juga karena bahan pangan yang dijual segar. Sedangkan untuk harga tinggi biasanya didapatkan konsumen dengan membeli di supermarket, meskipun lebih mahal namun kualitasnya lebih terjamin dan konsumen lebih nyaman karena lebih luas dan bersih. Rata-rata harga daging broiler yang dibeli konsumen adalah Rp. 33.211.

3. Harga Telur Ayam Ras (X2)

Data penelitian dihitung dalam satuan kilogram dan diperoleh dari jumlah pembelian dalam sehari. Variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Harga Telur Ayam Ras

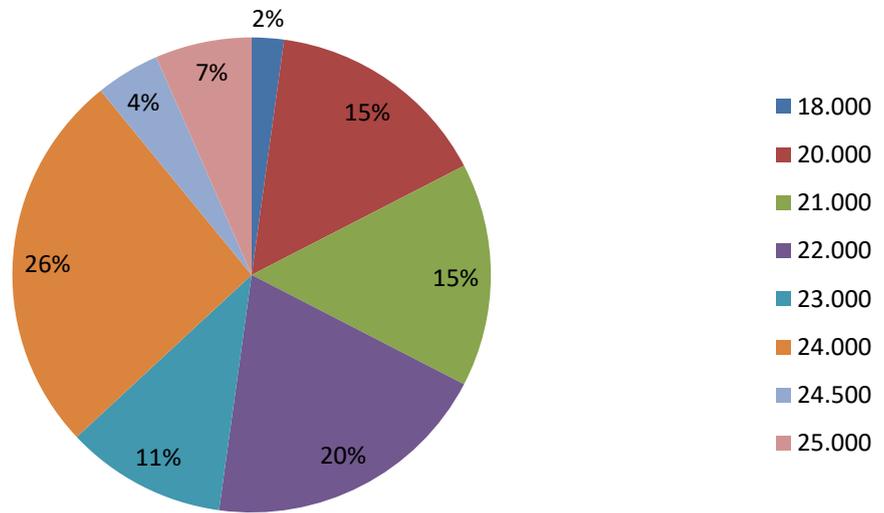
Harga Telur Ayam Ras (Rupiah)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
18.000	1	2,22
20.000	6	15,56
21.000	7	15,56
22.000	9	20,00
23.000	5	11,11
24.000	12	26,67
24.500	2	4,44
25.000	3	6,67
Total	45	100

Rata-rata Rp 22,444

Sumber: *Data Primer Diolah* (2021)

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi variabel penelitian berdasarkan harga telur ayam ras:

Harga Telur Ayam Ras



Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa harga telur ayam ras yang dibeli responden bervariasi, ada yang murah dan ada pula yang mahal. Variasi harga telur ayam ras tersebut dikarenakan jumlah pembelian telur ayam yang berbeda-beda setiap konsumennya. Semakin sedikit jumlah pembelian, semakin mahal harga yang didapat konsumen. Harga terendah adalah Rp. 18.000, harga tersebut didapatkan konsumen dari pembelian telur ayam ras dengan pembelian satu kilogram. Sedangkan harga tertinggi adalah Rp. 25.000 didapatkan konsumen apabila membeli telur ayam ras dengan jumlah pembelian eceran (per butir), $\frac{1}{4}$ kg atau $\frac{1}{2}$ kg.

4. Pendapatan (X3)

Pendapatan berkaitan erat dengan keputusan responden dalam membeli suatu barang. Pendapatan responden beragam, tergantung pekerjaan yang dilakukan. Jumlah pendapatan yang dihitung adalah pendapatan responden dalam satu bulan, dan setiap responden memiliki pendapatan yang berberda-beda. Data mengenai pendapatan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Distribusi frekuensi reponden berdasarkan pendapatan per bulan

Pendapatan per bulan (Rupiah)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
-------------------------------	-------------------	----------------



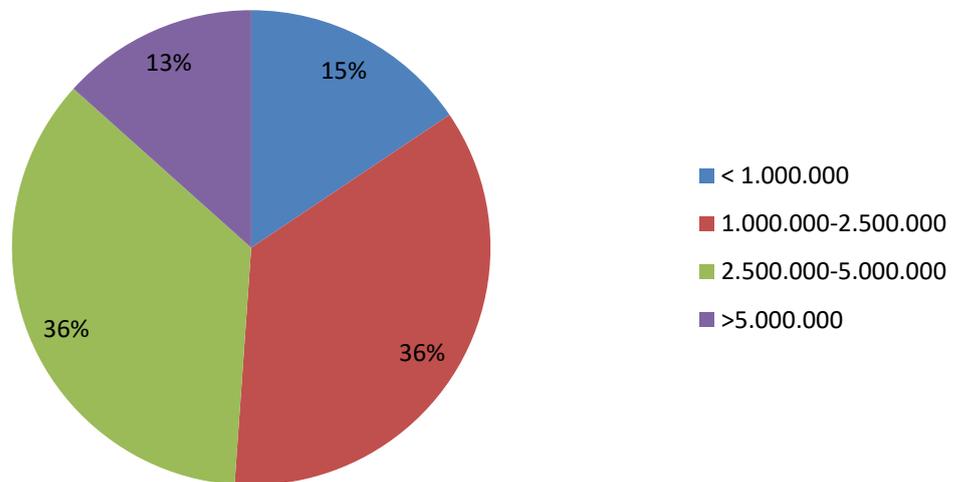
< 1.000.000	7	15,55
1.000.000-2.500.000	16	35,56
2.500.000-5.000.000	16	35,56
>5.000.000	6	13,33
Total	45	100

Rata-rata Rp 2.644.444

Sumber : *Data Primer Diolah (2021)*

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi variabel penelitian berdasarkan pendapatan per bulan :

Pendapatan



Berdasarkan tabel 10, didapatkan bahwa responden paling rendah berpendapatan <1.000.000 merupakan ibu rumah tangga, responden dengan pendapatn 1.000.000 - 2.500.000 memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta, pegawai BUMN, ibu rumah tangga, responden berpendapatan 2.500.000 - 5.000.000 memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pegawai swasta, dan Pegawai Negri Sipil, sedangkan reponden dengan pendapatan >5.000.000 memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dan Pegawai Negri Sipil. Rata-rata pendapatan 45 responden adalah Rp. 2.644.444.

5. Jumlah Anggota Keluarga (X4)

Jumlah anggota keluarga memiliki hubungan yang erat dengan konsumsi suatu barang dalam suatu keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin besar pula



jumlah konsumsinya. Dapat dilihat pada tabel 11 bahwa jumlah anggota keluarga responden dibagi menjadi 3 kategori dengan responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 4-5 orang yaitu dengan persentase sebesar 55,56% dan jumlah responden dengan jumlah anggota keluarga 5-6 orang dengan persentase sebesar 4,44%.

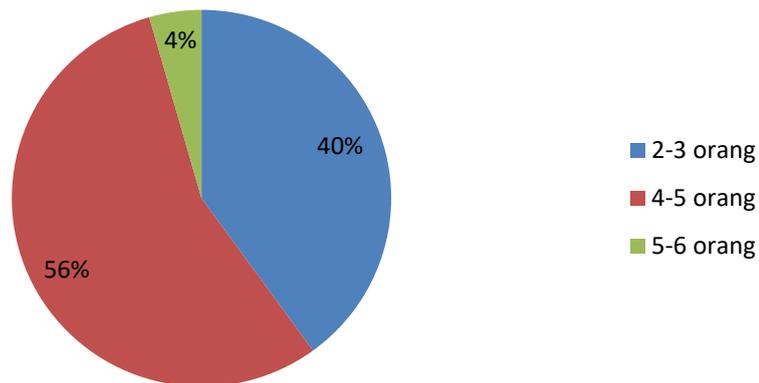
Tabel 11. Distribusi frekuensi responden yang dikelompokkan berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
2-3	18	40
4-5	25	55,56
5-6	2	4,44
Total	45	100

Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi variabel penelitian berdasarkan jumlah anggota keluarga:

Jumlah Anggota Keluarga



6. Umur (X5)

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa karakteristik dari 45 responden dengan rentang umur yaitu mulai 20 hingga 54 tahun, diketahui bahwa jumlah responden paling banyak berumur 41-45 tahun yaitu 15 orang dengan persentase sebesar 33,33%, dan paling sedikit berumur 31-35 tahun yaitu 2 orang dengan persentase yang hanya sebesar 4,44%.

Tabel 12. Distribusi frekuensi responden yang dikelompokkan berdasarkan umur

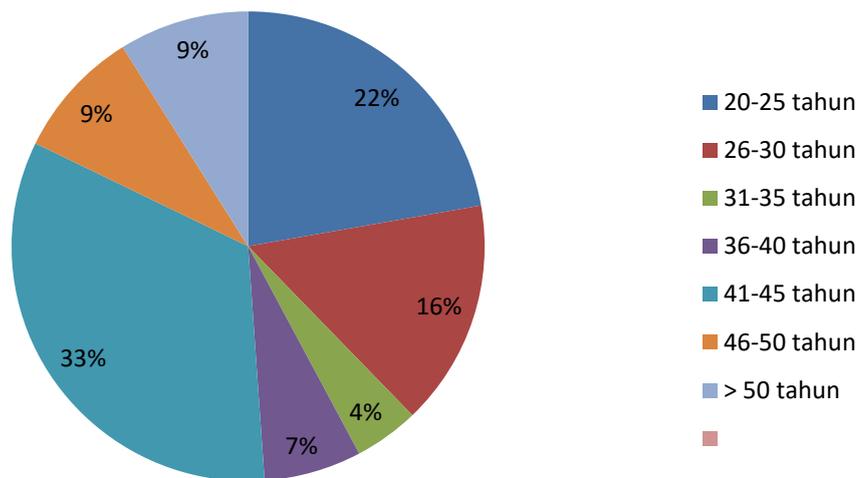
Umur (tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
20-25	10	22,22
26-30	7	15,56
31-35	2	4,44
36-40	10	22,22
41-45	15	33,33
46-50	3	6,67
51-54	8	17,78
Total	52	100

31-35	2	4,44
36-40	3	6,67
41-45	15	33,33
46-50	4	8,89
>50	4	8,89
Total	45	100

Sumber : *Data Primer Diolah (2021)*

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi variabel penelitian berdasarkan umur:

Umur



4.5 Uji Instrumen

4.5.1 Uji Validitas

Tabel 13. Hasil uji validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	keterangan
1 (Harga ayam)	0,324	0,294	0,030	Valid
2 (Pendapatan)	0,888	0,294	0,000	Valid
3 (Jumlah anggota keluarga)	0,601	0,294	0,000	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap indikator-indikator pertanyaan variabel harga daging broiler, pendapatan per bulan, dan jumlah anggota keluarga, diketahui bahwa seluruh pertanyaan menghasilkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha
3	0,614

Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap indikator-indikator pertanyaan variabel hargadaging



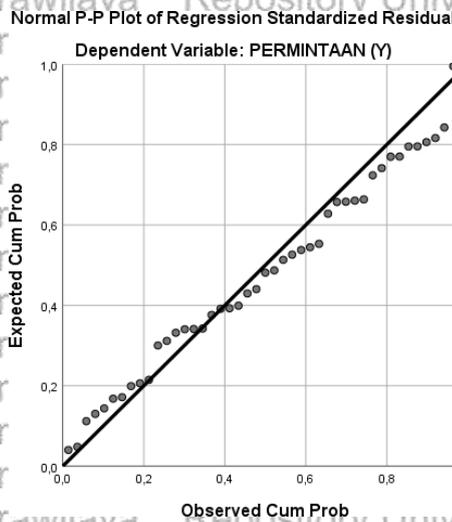
broiler, pendapatan per bulan, dan jumlah anggota keluarga, diketahui bahwa seluruh pertanyaan menghasilkan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,614 > 0,6$ maka semua item pertanyaan dinyatakan reliabel atau konsisten.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas terhadap model regresi linier antara variabel harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga, dan umur terhadap variabel permintaan daging ayam broiler menggunakan grafik Normal P-P Plot.

Gambar 5. Uji Normalitas



Sumber : *Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan grafik Normal P-P Plot terhadap model regresi linier antara variabel harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga, dan umur terhadap variabel permintaan daging broiler diperoleh titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std. Deviation	2,53004162
Most Extreme Differences	Absolute	0,102



Positive	0,102
Negative	-0,67
Test Statistic	0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model regresi linier antara variabel harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga dan umur terhadap variabel permintaan daging broiler diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yaitu sesuai dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Berdasarkan aturan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*, apabila nilai *VIF* melebihi angka 10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka dapat dinyatakan bahwa terjadi gejala multikolinieritas. Maka berdasarkan aturan tersebut, hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi linier antara variabel harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga dan umur terhadap variabel permintaan daging broiler menggunakan uji VIF dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Harga Broiler (X1)	0,849	1,178	No Multikolinieritas
Harga Telur Ayam Ras (X2)	0,909	1,100	No Multikolinieritas
Pendapatan (X3)	0,703	1,421	No Multikolinieritas
Jumlah Anggota Keluarga (X4)	0,722	1,385	No Multikolinieritas
Umur (X5)	0,953	1,050	No Multikolinieritas

Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Pada tabel 16 merupakan hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi linier antara harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga dan umur terhadap variabel permintaan daging broiler menggunakan uji VIF didapati bahwa masing-masing variabel independen diperoleh nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak



terjadi gejala multikolinieritas.

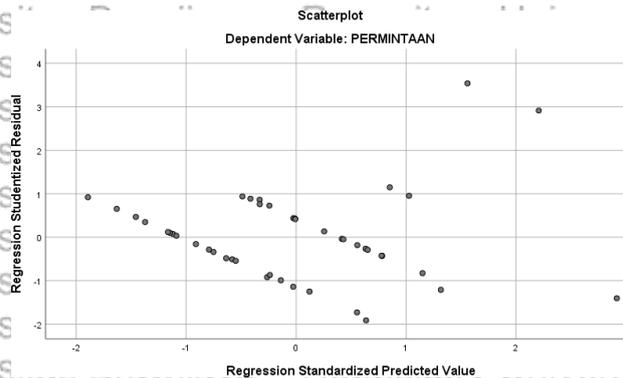
4.6.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengukuran autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin Watson Test* untuk menentukan apakah pada model regresi linier terdapat autokorelasi atau tidak. Pada hasil analisis uji autokorelasi pada lampiran 5 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,039 yang berada di antara nilai du sebesar 1,8346 dan $4-du$ sebesar 2,1654 sehingga dikatakan bahwa dalam model regresi tidak ada autokorelasi.

4.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu autokorelasi antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila variance berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas model regresi linier antara harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga dan umur terhadap variabel permintaan daging broiler yang dilakukan dengan grafik Scatterplot diketahui bahwa titik-titik plot membentuk pola yang menyerupai garis lurus maka dapat dikatakan bahwa korelasi bersifat negatif, yaitu terjadi peningkatan nilai variabel (X) yaitu harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga dan umur menghasilkan penurunan nilai variabel (Y) permintaan daging broiler dan terjadi gejala heteroskedastisitas.

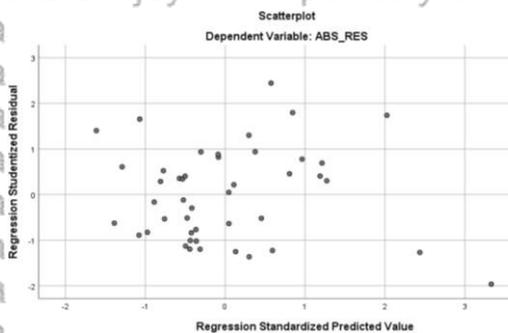
Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Dibawah ini merupakan hasil uji Scatterplot setelah dilakukan transformasi data dengan logaritma natural (LN) yaitu didapatkan hasil bahwa terjadi penyebaran titik maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Dilakukan Transformasi



Sumber: *Data Penelitian Diolah (2021)*

4.6.5 Regresi Linier Berganda

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig. t
Konstanta	7,964		
Harga Broiler (X1)	-0,000425	2,584	0,025
Harga Telur Ayam Ras (X2)	0,000330	4,706	0,241
Pendapatan (X3)	1,052	-1,866	0,014
Jumlah Anggota Keluarga (X4)	1,680	1,192	0,000
Umur (X5)	-0,088	-2,332	0,070
F _{hitung}		9,392	
Sig. F		0,000	
R ² adjusted		0,546	
N		5	

Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui hasil analisis regresi berganda dengan jumlah 5 variabel diperoleh nilai *R square* adalah 54,6%, *R adjusted* adalah 48,8% dan *F* hitung sebesar 9,392. Hasil persamaan linier berganda antara variabel *X1*, *X2*, *X3*, *X4*, dan *X5* terhadap variabel *Y* disajikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$\text{Permintaan (Y)} = 7,964 - 0,000425 X_1 + 0,000330 X_2 + 1,052 X_3 + 1,680 X_4 - 0,088 X_5 + e$$

4.7 Uji Statistik

4.7.4 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari semua variabel yaitu harga daging broiler, harga telur ayam ras, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan umur terhadap variabel permintaan daging broiler. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai *F* hitung sebesar 9,392 yaitu lebih besar dari *F* tabel sebesar 2,42 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu kurang dari α (0,100) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga dan umur terhadap variabel permintaan daging broiler secara simultan.

4.7.5 Uji T

Berikut merupakan hasil pengujian pengaruh antara variabel harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah keluarga dan umur terhadap variabel permintaan daging broiler secara parsial dengan menggunakan uji *t*. Data hasil uji *T* dapat dilihat pada tabel 14.

Berdasarkan hasil uji *t* tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

4.7.5.1 Uji parsial antara variabel harga daging broiler terhadap variabel permintaan daging broiler didapatkan nilai probabilitas 0,025 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa harga daging broiler mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan daging broiler.

4.7.5.2 Uji parsial antara variabel harga telur ayam ras terhadap variabel permintaan daging broiler didapatkan nilai probabilitas 0,241 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa harga daging broiler tidak mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan daging broiler.



4.7.5.3 Uji parsial antara variabel pendapatan terhadap variabel permintaan daging broiler didapatkan nilai probabilitas 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa pendapatan mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan daging broiler.

4.7.5.4 Uji parsial antara variabel jumlah anggota keluarga terhadap variabel permintaan daging broiler didapatkan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan daging broiler.

4.7.5.5 Uji parsial antara variabel umur terhadap variabel permintaan daging broiler didapatkan nilai probabilitas 0,070 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa harga daging broiler tidak mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan daging broiler.

4.7.6. Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Hasil koefisien determinasi berganda didapatkan nilai R Square sebesar 0,546 artinya bahwa besarnya pengaruh terhadap variabel permintaan daging broiler yang ditimbulkan oleh variabel harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan umur adalah sebesar 54,6 persen, sedangkan besar pengaruh terhadap variabel permintaan daging broiler yang ditimbulkan oleh faktor lain adalah sebesar 45,4 persen.

4.8 Analisis Elastisitas

Berdasarkan fungsi permintaan yang didapatkan dari perhitungan regresi linier berganda maka dapat dihitung nilai elastisitas permintaan. Pada penelitian ini, elastisitas permintaan yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan pada saat sebelum dan pada saat terjadi pandemi Covid-19. Hasil perhitungan elastisitas permintaan daging ayam broiler dapat dilihat pada tabel 18 berikut

Tabel 18. Hasil Perhitungan Elastisitas Permintaan Daging Broiler di Kota Kediri

No	Variabel	Koefisien Regresi	Rata-rata	Elastisitas	Interpretasi
Sebelum Pandemi Covid-19					
1.	Permintaan Daging Broiler (Y)	-4,278	6,93		
2.	Harga daging broiler (X1)	-1,578	5,57	1,26	Elastis
3.	Harga telur ayam ras (X2)	0,195	4,55	0,12	Inelastis, barang substitusi
4.	Pendapatan (X3)	9,573	2,46	3,39	Elastis

Saat Pandemi Covid-19



1.	Permintaan Daging Broiler (Y)	-11,731	6,93		
2.	Harga daging broiler (X1)	0,177	5,53	0,14	Inelastis
3.	Harga telur ayam ras (X2)	0,291	4,55	0,19	Inelastis, barang substitusi
4.	Pendapatan (X3)	4,778	2,13	1,47	Elastis

Sumber: *Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan elastisitas permintaan daging broiler sebelum masa pandemi covid-19, dapat dilihat nilai elastisitas harga daging broiler terhadap permintaan daging broiler adalah sebesar 1,26 ($E > 1$). Maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan harga daging broiler sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan permintaan daging broiler sebesar 1,26%. Sedangkan saat masa pandemi covid-19, dapat dilihat nilai elastisitas harga daging broiler terhadap permintaan daging broiler adalah sebesar 0,14 ($E < 1$). Maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan harga daging broiler sebesar 1% maka akan terjadi penurunan permintaan daging broiler sebesar 0,14%.

Hasil perhitungan elastisitas silang dari harga telur ayam ras terhadap permintaan daging broiler sebelum pandemi covid-19 didapatkan nilai elastisitas sebesar 0,12 ($E < 1$) maka harga telur ayam ras bersifat inelastis. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan telur ayam ras merupakan barang substitusi dari daging broiler. Sedangkan elastisitas silang dari harga telur ayam ras terhadap permintaan daging broiler saat pandemi covid-19 didapatkan nilai elastisitas sebesar 0,19 ($E < 1$). Elastisitas harga telur ayam ras bersifat inelastis. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan telur ayam ras merupakan barang substitusi dari daging broiler.

Besarnya elastisitas pendapatan sebelum terjadi pandemi covid-19 adalah 3,39 dan bersifat elastis ($E > 1$). Koefisien regresi yang didapat pada pendapatan perbulan adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa daging broiler merupakan barang normal. Sedangkan besarnya elastisitas pendapatan saat pandemi covid-19 adalah 1,47 dan bersifat elastis ($1,47 > 1$). Koefisien regresi yang didapat pada pendapatan perbulan adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa daging broiler merupakan barang normal.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tentang permintaan daging broiler di Kota Kediri pada saat pandemi Covid-19 membahas tentang estimasi elastisitas permintaan daging broiler dan apa sajakah faktor-faktor yang



mempengaruhi permintaan daging broiler yang terjadi pada saat pandemi Covid-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan faktor-faktor pemasaran dalam pengambilan keputusan konsumen dalam membeli suatu produk, dalam hal ini produk tersebut adalah daging broiler. Sesuai dengan penelitian Murti dan Sri (2018) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler di Kota Malang adalah harga barang itu sendiri atau harga daging broiler, harga daging ayam kampung, harga daging sapi, harga minyak goreng, pendapatan per kapita, pendidikan dan selera responden. Permintaan akan suatu barang merupakan suatu fungsi yang dipengaruhi oleh berbagai macam variabel. Begitu pula halnya dengan permintaan daging broiler. Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler di Kota Kediri saat pandemi Covid-19 adalah harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga, dan umur responden.

Berdasarkan penjabaran uji koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu 54,6% perubahan dalam permintaan daging broiler yang bisa dijelaskan oleh faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh.

4.9.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler Di Kota Kediri

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji T didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi permintaan daging broiler adalah harga daging broiler. Harga pembelian daging broiler oleh responden menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini dikarenakan lokasi/ tempat pembelian daging broiler yang berbeda-beda setiapresponden. Harga daging broiler yang dibeli di pasar tradisional biasanya lebih murah dibandingkan dengan harga daging broiler yang dibeli di pedagang sayur keliling, warung sembako atau pasar swalayan. Harga daging broiler secara uji T (uji parsial), mempunyai nilai probabilitas 0,025 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging broiler. Pengaruh yang signifikan tersebut, dikarenakanpeminat daging broiler yang lebih tinggi dibandingkan daging dari komoditas ternak yang lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, tingginya angka peminat dikarenakan daging broiler merupakan jenis daging dengan harga yang terjangkau, mudah diperoleh, memiliki kandungan gizi yang baik, mudah diolah dan sesuai dengan selera responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohim (2017) bahwa permintaan daging ayam broiler di pasar tradisional Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor menunjukkan pengaruh secara nyata oleh kenaikan harga

daging ayam broiler. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat juga peka terhadap kenaikan harga barang di pasar.

2. Selain variabel harga daging broiler, dalam perhitungan analisis regresi linier berganda terdapat pula variabel harga barang lainnya. Variabel harga barang lainnya yang dimaksud yaitu harga telur ayam ras yang diduga berpengaruh terhadap permintaan daging broiler. Harga telur ayamras yang dibeli oleh responden menunjukkan harga yang bervariasi. Hal ini dikarenakan jumlah pembelian telur ayam ras yang berbeda-beda setiap konsumen. Pemilihan variabel harga telur ayam ras dikarenakan telur ayam ras merupakan barang substitusi yang memiliki harga yang relatif terjangkau dan mudah didapat. Dari hasil perhitungan uji T didapatkan nilai probabilitas 0,241 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa telur ayam ras tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan daging broiler. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohim (2017) bahwa hargatelur tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di kecamatan Citeureup kabupaten Bogor. Hal ini dikarenakan telur ayam akan tetap tersedia meskipun saat ada atau tidaknya permintaan daging ayam broiler.

3. Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap permintaan daging broiler adalah pendapatan per bulan. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi jumlah pendapatan maka semakin besar pula tingkat kesanggupan dalam membeli suatu barang dalam segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan hasil analisis uji T bahwa nilai probabilitas 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa pendapatan mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan daging broiler. Hal ini sejalan dengan penelitian Mamuaja, dkk (2020) bahwa konsumen daging ayam buras akan menambah atau menambah jumlah konsumsi daging ayam buras apabila jumlah pendapatan mereka meningkat.

4. Jumlah anggota keluarga diduga juga dapat mempengaruhi permintaan daging broiler. Diasumsikan bahwa bila semakin banyak jumlah anggota dalam sebuah keluarga maka semakin banyak pula jumlah daging broiler yang akan dikonsumsi oleh keluarga tersebut. Dalam hal ini jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang ada dalam satu rumah tangga. Didalam penelitian ini, jumlah anggota keluarga menjadi faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi permintaan daging broiler. Berdasarkan hasil perhitungan uji T antara variabel jumlah anggota keluarga terhadap variabel permintaan daging broiler didapatkan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan daging broiler. Hal ini sesuai



dengan pendapat Pranata (2013) yang menyatakan bahwa permintaan daging ayam broiler di kota Medan secara nyata dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota dalam suatu keluarga maka akan meningkatkan jumlah permintaan daging ayam broiler. Sehingga jika anggota pada suatu keluarga bertambah maka permintaan akan daging ayam broiler di Kota Kediri akan bertambah pula.

5. Faktor terakhir yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap permintaan daging broiler adalah umur. Dengan asumsi bahwa semakin bertambahnya umur maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi atau pembelian daging broiler. Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan nilai probabilitas 0,700 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa harga daging broiler tidak mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini sesuai dengan penelitian Tampubolon (2016) yang menyatakan bahwa permintaan telur ayam ras di kota Pematangsiantar secara tidak nyata tidak dipengaruhi oleh usia.

4.9.2 Elastisitas Permintaan Daging Broiler Di Kota Kediri

Elastisitas harga menunjukkan besaran perubahan permintaan daging broiler akibat dari perubahan harga daging broiler. Harga daging broiler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga daging broiler rupiah per kilogram ketika sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19. Hasil perhitungan elastisitas harga daging broiler terhadap permintaan daging broiler pada sebelum pandemi adalah sebesar 1,26 dan saat terjadi pandemi covid-19 adalah sebesar 0,14. Nilai elastisitas harga daging broiler sebelum pandemi menunjukkan angka lebih dari 1 maka dapat dikatakan bahwa barang tersebut bersifat elastis. Artinya apabila terjadi kenaikan harga daging broiler sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan terhadap permintaan daging broiler. Namun, pada saat pandemi berlangsung nilai elastisitasnya kurang dari 1 maka dapat dikatakan bahwa barang tersebut bersifat inelastis. Artinya sebelum pandemi, apabila terjadi kenaikan harga daging broiler sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan permintaan daging broiler sebesar 1,26 persen sedangkan saat pandemi, apabila terjadi kenaikan harga daging broiler sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan permintaan daging broiler sebesar 0,14 persen. Perbedaan nilai elastisitas tersebut dikarenakan oleh perbedaan harga daging broiler dan pendapatan yang berubah akibat pandemi covid-19 sehingga responden lebih memikirkan dalam pengambilan keputusan pembelian suatu produk. Saat pandemi, responden cenderung memilih bahan makanan yang dapat



disimpan dalam waktu yang lama maupun bahan makanan dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu pada saat pandemi cenderung bersifat inelastis dikarenakan meskipun terjadipерubahan harga daging broiler tidak akan mempengaruhi permintaannya.

Elastisitas silang berlaku pada barang substitusi ataupun barang komplementer. Dalam penelitian ini harga barang lain yang digunakan adalah harga telur ayam ras. Sedangkan untuk hasil elastisitas silang dari harga telur ayam ras terhadap permintaan daging broiler pada sebelum pandemi didapatkan nilai elastisitas sebesar 0,12 dan saat terjadi pandemi covid-19 adalah sebesar 0,19. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai elastisitas kurang dari 1 maka dapat dikatakan bahwa telur ayam ras bersifat inelastis. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa telur ayam ras merupakan barang substitusi dari daging broiler.

Elastisitas pendapatan menunjukkan besaran perubahan permintaan suatu barang akibat dari perubahan pendapatan konsumen. Dalam penelitian ini elastisitas pendapatan yang diamati adalah pada sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19. Elastisitas pendapatan akan menunjukkan perubahan permintaan daging broiler terhadap perubahan pendapatan perbulan responden. Nilai yang didapat dari hasil perhitungan elastisitas pendapatan sebelum pandemi adalah 3,39 dan saat pandemi berlangsung adalah sebesar 1,47. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih dari 1 maka dikatakan elastisitas pendapatan bersifat elastis. Berdasarkan hasil koefisien regresi yang didapatkan adalah nilai elastisitas positif menunjukkan bahwa daging broiler merupakan barang normal. Maka akan terjadi kenaikan jumlah permintaan daging broiler apabila terjadi kenaikan jumlah pendapatan perbulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler adalah harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan perbulan, jumlah anggota keluarga, dan umur.

Hasil analisis uji F didapat bahwa kelima faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan daging broiler di Kota Kediri. Hasil analisis uji T didapat bahwa dari kelima variabel tersebut, variabel harga broiler, pendapatan dan jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging broiler di Kota Kediri. Hasil pengujian koefisien determinasi didapat 54,6% perubahan dalam pola konsumsi daging broiler dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang berpengaruh.

2. Hasil perhitungan elastisitas permintaan daging broiler didapatkan nilai elastisitas harga daging broiler sebelum pandemi sebesar 1,26 maka dikatakan bahwa harga daging broiler bersifat elastis dan saat pandemi berlangsung sebesar 0,14 artinya harga daging broiler bersifat inelastis.

Dari hasil elastisitas silang yaitu harga telur ayam ras bersifat substitusi terhadap daging broiler.

Sedangkan untuk dari hasil perhitungan elastisitas pendapatan didapatkan bahwa daging broiler merupakan barang normal.

5.2 Saran

1. Dari hasil perhitungan regresi dinyatakan bahwa harga daging broiler menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging broiler. Karena salah satu alasan konsumen memilih daging broiler yaitu harganya yang terjangkau. Oleh karena itu, perlu dilakukan kebijakan agar harga daging broiler tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai koefisien determinasi didapatkan sebesar 54,6 maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas selain variabel yang telah dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Dari hasil perhitungan elastisitas didapatkan perbedaan sifat elastisitas, daging broiler pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya dari pemerintah dan peternak untuk mengatasi perbedaan sifat elastisitas harga broiler dengan menjaga kestabilan harga daging broiler dengan harga substitusi broiler yaitu telur ayam ras, agar permintaan broiler tetap tinggi di masa pandemi covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi. 2017. Elastisitas Permintaan Daging Sapi di Pasar Impres Manonda Kota Palu. *Jurnal Agrisains*, 18 (2) : 89-96.

Agustin. 2015. Elastisitas Harga Telur Ayam Ras di Jawa Barat. *Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran*, 4(2) : 1-10.

Andriniawati, N.L dan Ida, A.N.S. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Provinsi Bali. *E-Jurnal UP Unud*, 7(6) : 2011-2037

Ani, S.W and Ernoiz, A. 2019. Analysis of Household Demand for Chicken Meat in Yogyakarta. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 347 : 1-27.

Astuti, N.M.A.G.R. 2018. *Pengantar Ilmu Peternakan*. Denpasar : Penerbit Universitas Warmadewa.

Badan Pusat Statistik Kota Kediri. 2020. Berita Remsi Statistik : Hasil Sensus Penduduk 2020. Kota Kediri : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Kediri. 2021. Kota Kediri Dalam Angka 2021. Kota Kediri : Badan Pusat Statistik.

Biswal, J., Kennady. V., and Habibar Rahman. 2020. Impact of COVID-19 and associated lockdown on livestock and poultry sectors in India. *Veterinary World*, 13(9) : 1928-1933.

Chalidin, M., Zulkarnain, L., dan Mitra, M.L. 2020. Analisis Permintaan dan Elastisitas Daging Sapi pada Tingkat Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1) : 106-111.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. 2020. Harga di Tingkat Produsen. Diakses tanggal 15 Juni 2021 <https://siskaperbapo.com/produsen/tabel>

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. 2017-2021. Harga Rata-Rata Kota Kediri di Tingkat Konsumen. Diakses tanggal 15 Juni 2021 <https://siskaperbapo.com/harga/tabel>

Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. 2019. Data Statistik Produksi Daging Kota Kediri. Diakses tanggal 23 Februari 2021 <http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/datastatistik/statistikproduksi>

Dharmastuti, D., Suprapti, S., dan Wiwit, R. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Surakarta. *AGRISTA*, 4(3) : 94-103.



Fathelrahman, E., Ahmed, H., Safdar, M., and Sherin, S. 2015. Supply and Demand for Fresh Locally Produced Poultry Products in United Arab Emirates. *Journal of Food Distribution Reserach*, 46(1) : 11-17.

Febianti, Y.N. 2014. Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic*, 2(1) : 15-24.

Goenadhi, L dan Nobaiti. 2017. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.

Hadi, A.F. R. Hanung, I., dan Helvi Y. 2015. Analisis Harga Pokok Produksi, Laba Usaha, dan Permintaan Ayam Ras Pedaging Probiotik di Kota Metro. *JIIA*, 3(3) : 235-242.

Hadini, H.A., Sudi, N., dan Endang, S. 2011. Analisis Permintaan dan Prediksi Konsumsi Serta Produksi Daging Broiler di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. *Buletin Peternakan*, 35(3) : 202-207.

Iswardono, SP. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Penerbit Gunadarma.

Juariah, E. 2013. *Dasar-dasar Peternakan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Juniar, A. 2009. *Tataniaga Peternakan*. Jakarta : Universitas Terbuka

Kadju, F.Y.D., Fabian H.L., dan Maria, Y.L. 2014. Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Kupang. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 1(2) : 123-129.

Kolluri, G. 2020. Research Note: Indian Poultry Industry in the Era of COVID-19: A Situation Analysis Report. *Journal pre-proof*, 1-17.

Kotler, P and Armstrong, G. 1996. *Dasar-Dasar pemasaran Jilid 1*. Prenhallindo : Jakarta.

Laily, N dan Budiyo, P. 2013. *Teori Ekonomi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mamuaja, C. I., B Rorimpandey., E Wantasen., dan S Dalie. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Buras di Pasar Tradisional Kota Manado. *Zootec*, 40(1) : 20-29.

Murti, T. A dan Sri, A.P. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler di Kota Malang. *buana Sains*, 18(1) : 47-50.

Nova, Ilmia. 2014. Pengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Kualitas Internal Telur Ayam Ras Pada Fase Produksi Pertama. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Pranata E. 2013. Analisis Permintaan Daging Ayam Broiler/Pedaging Di Kota Medan. *Skripsi*. Medan : Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.



Sandi, P.H.S dan Eva, F. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Barang Pangan dan Sandang pada Perusahaan Ritel X Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 20-41.

Stadelman, V.M., Olson, G.A., and S. S. Pasch. 1988. *Egg and Poultry Meat Processing*, Ellis Haewod Ltd.

Sudarman, A. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet

Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. ISBN: 979-421-412-4

Surni., Doppy, R.N., Muhaimin, A.W., Maria, H.A., Putu, A., Miari., Maximilian, M.J.K., dan Evi, F.E. 2020. Socio-economic impact of the Covid-19 pandemic: Empirical study on the supply of chicken meat in Indonesia. *AIMS Agriculture and Food*, 6(1) : 65-81.

Sutawi., David, H., and Asmah, H. 2020. Food Security of Livestock Products in the Pandemic of Covid-19 in Indonesia. *Livestock Research for Rural Development*. 32 (11) : 1-7.

Utomo, H.R., H. Setiyawan, dan S.I. Santoso. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal*. 4(1) : 7-14.

Purnomo, P dan Maria, S.P. 2016. Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 20(2) : 151-157.

Rohim A. 2017. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Pasar Tradisional Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Bogor, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen IPB.

Tampubolon, B. S. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Telur Ayam Ras Di Kota Pematangsiantar. *Skripsi*. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Umam, M. K., Heni, S. P., dan V.M. Ani Nugartiningih. 2015. Penampilan Produksi Ayam Pedaging yang Dipelihara pada Sistem Lantai Kandang Panggung dan Kandang Bertingkat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 24 (3) : 79-87.



Windiyartono, A. Rr. Riyanti, Wanniatie, V. 2016. Efektivitas Tepung Bunga Kecombrang (*Nicolaia Speciosa Horan*) Sebagai Pengawet Terhadap Aspek Kimia Daging Ayam Broiler. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(1) : 19-23.

Wiranata, M.A., Joko, I.S., dan Hariadi, S. 2017. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Kampung Super di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 1(1) : 31-38.



Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

Kuisioner Penelitian

Perkenalkan nama saya Gencintawa Kurnia SatuPandang mahasiswi Program Studi

Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya saat ini sedang melakukan penelitian

untuk Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging

Broiler (Studi Kasus : Pandemi Covid-19 di Kota Kediri)”, saya mohon kesediaan anda untuk

berpartisipasi mengisi lembar kuisioner ini dengan sebenar-benarnya. Atas kesediaan dan

kerjasama Bapak atau Ibu atau Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir : Tidak Bersekolah / SD / SMP / SMA-K / Diploma-Sarjana
4. Pekerjaan : Mahasiswa/Pelajar / Pegawai Negeri Sipil / Pegawai Swasta
/ Wiraswasta / Ibu Rumah Tangga / Lainnya
5. Jumlah anggota keluarga : orang
6. Alamat :
(Kecamatan) Kota / Mojoroto / Pesantren

B. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler

1. Berapakah pendapatan anda dalam satu bulan?
 - a. Dibawah Rp. 1.000.000 (.....)
 - b. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000 (.....)
 - c. Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000 (.....)
 - d. Diatas Rp. 5.000.000 (.....)
2. Berapakah pengeluaran anda dalam satu bulan?
 - a. Dibawah Rp 1.000.000
 - b. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - c. Rp 2.000.000 – Rp. 5.000.000
 - d. Diatas Rp. 5.000.000



3. Apakah pada saat pandemi Covid-19, pengeluaran anda mengalami perubahan? (tidak, lanjut ke pertanyaan no. 3)

Jika Iya, kira-kira berapakah penurunannya?

- Dibawah 500.000 (.....)
- Rp 500.000 – Rp 1.000.000 (.....)
- Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 (.....)
- Diatas Rp. 3.000.000 (.....)

4. Apakah anda mengkonsumsi daging ayam broiler?

(Ya / Tidak)

5. Apa alasan utama anda membeli daging broiler dibandingkan daging lain?

- Mudah diolah
- Harga terjangkau
- Sesuai dengan selera
- Mudah diperoleh
- Kandungan gizi

6. Berapa frekuensi pembelian daging broiler dalam satu minggu?

- 1 kali
- 2 kali
- 3 kali
- Lebih dari 3 kali

7. Berapa jumlah daging broiler yang anda beli selama seminggu?

.....kg

- 1
- 2
- 3
- Lebih dari 3 kali

8. Pada saat apakah anda membeli daging broiler?

- Hari besar (Idul Fitri, Natal, dll)
- Ada acara/ hajatan
- Hari kerja
- Tidak menentu
- Lainnya, sebutkan.....

9. Berapa harga daging broiler yang anda beli?

Rp..... / kg

10. Dimana tempat anda membeli daging broiler?

- Pasar tradisional
- Pedagang sayur keliling



Komoditas	Sebelum Covid	
	Kg	Harga/ kg
Broiler		
Ayam Kampung		
Daging Sapi		
Telur Ayam		
Cabe		
Beras		
Minyak Goreng		
Ikan Segar (lele, gurami, mujair, dll)		

Lampiran 2. Data Identitas Responden Konsumen Daging Broiler Di Kota Kediri

No	Nama Responden	Alamat	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Umur
1	Palupi Setyowati	Kota	Perempuan	Pegawai BUMN	SMA	4	40
2	Lilik	Kota	Perempuan	IRT	SMK	4	42
3	Fitria Susanti	Kota	Perempuan	PNS	Sarjana	5	40
4	Berlianiana	Kota	Perempuan	IRT	SMA	2	22
5	Intania P	Kota	Perempuan	IRT	SMA	2	25
6	Sri Rahayu	Kota	Perempuan	IRT	SMP	4	44
7	Timur Abidah	Kota	Perempuan	IRT	SMA	3	43
8	Lilik Nur C.	Kota	Perempuan	Lainnya	SMA	4	47
9	Dwi Nor	Kota	Perempuan	Mahasiswa	SMA	4	22
10	Diana Rimbahari	Kota	Perempuan	PNS	Sarjana	5	42
11	Kristin	Kota	Perempuan	PNS	Diploma	5	45
12	Desy R	Kota	Perempuan	Pegawai BUMN	Sarjana	5	43
13	Karuniawati H.	Kota	Perempuan	IRT	Sarjana	6	54
14	Intan Mauliyah	Kota	Perempuan	Wiraswasta	Sarjana	7	26
15	Afinia Prima	Kota	Perempuan	Pegawai Swasta	Sarjana	3	26
16	Siti Yunaena	Pesantren	Perempuan	Pegawai Swasta	SMK	4	47
17	Indah Sunaryo	Pesantren	Perempuan	Pegawai BUMN	Sarjana	4	51
18	Pety	Pesantren	Perempuan	PNS	Sarjana	3	42
19	Wiji Andaya	Pesantren	Perempuan	Pegawai BUMN	SMA	4	42
20	Endang	Pesantren	Perempuan	Pegawai BUMN	Sarjana	4	53
21	Nurwulan	Pesantren	Perempuan	Pegawai BUMN	Sarjana	5	53
22	Hilda Ervina	Pesantren	Perempuan	Pegawai BUMN	Sarjana	2	45
23	Yasmiati	Pesantren	Perempuan	Pegawai BUMN	SMK	2	43
24	Anis	Pesantren	Perempuan	IRT	SMA	4	46
25	Beta Sonya	Pesantren	Perempuan	Pegawai BUMN	Diploma	4	38
26	Samtari Rodji	Pesantren	Laki-laki	Pegawai Swasta	SMA	4	49
27	Nathalia Ayurita	Pesantren	Perempuan	Pegawai Swasta	SMA	3	25
28	Mita	Pesantren	Perempuan	Pegawai Swasta	SMA	3	28

Lampiran 2 (lanjutan) Data Identitas Responden Konsumen Daging Broiler Di Kota Kediri

29	Desi Yunita Sari	Pesantren	Perempuan	IRT	SMA	5	42
30	Dianita Putri	Pesantren	Perempuan	IRT	SMA	2	20
31	Fitria Rika	Mojooroto	Perempuan	Pegawai Swasta	Sarjana	3	33
32	Dewi Ayu M	Mojooroto	Perempuan	IRT	SMA	2	24
33	Eka Fitria	Mojooroto	Perempuan	IRT	SMA	4	30
34	Dwi Lestari	Mojooroto	Perempuan	IRT	SMA	4	42
35	Laili Indri	Mojooroto	Perempuan	Pegawai Swasta	Diploma	2	25
36	Jihan Praditya	Mojooroto	Perempuan	Pegawai Swasta	Sarjana	3	27
37	Ramadhan	Mojooroto	Perempuan	Wiraswasta	SMA	2	22
38	Indah Pertiwi	Mojooroto	Perempuan	Pegawai Swasta	SMK	2	28
39	Rini Pujia A.	Mojooroto	Perempuan	IRT	SMA	5	45
40	Desi Susanti	Mojooroto	Perempuan	PNS	Sarjana	4	45
41	Firdha Jayanti	Mojooroto	Perempuan	Pegawai Swasta	SMA	3	25
42	Adinda Aranjani	Mojooroto	Perempuan	IRT	SMK	4	26
43	Dewi Puspitasari	Mojooroto	Perempuan	Pegawai Swasta	Sarjana	4	35
44	Amandha R.	Mojooroto	Perempuan	IRT	SMA	2	22
45	Tina	Mojooroto	Perempuan	IRT	SMP	4	42

Lampiran 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler Responden di Kota Kediri

No	Permintaan Daging Broiler (kg/bulan)	X1 Harga Daging Broiler (rupiah/kg)	X2 Harga Telur Ayam Ras (rupiah/kg)	X3 Pendapatan (rupiah/bulan)	X4 Jumlah Anggota Keluarga (orang)	X5 Umur (tahun)
1	8	38000	22000	4500000	5	47
2	8	35000	22000	4000000	5	44
3	8	33000	23000	4000000	4	43
4	8	33000	24000	4000000	4	42
5	8	32000	24000	3000000	4	42
6	8	32000	24000	2500000	4	40
7	4	38000	24000	2000000	4	54
8	4	34000	24500	1000000	3	45
9	4	34000	25000	1000000	2	43
10	4	34000	22000	1000000	2	40
11	4	33000	23000	1000000	5	26
12	12	32000	25000	1000000	5	26
13	20	32000	20000	4000000	6	25
14	12	29000	21000	2500000	7	22
15	12	29000	24000	2500000	5	22
16	4	32000	24000	4000000	4	47
17	4	32000	24000	4000000	4	51
18	4	32000	21000	4000000	4	42
19	4	30000	23000	2500000	4	42
20	4	30000	24000	1000000	3	53
21	20	30000	24500	4000000	3	53
22	4	30000	23000	2500000	2	45
23	4	28000	24000	2500000	2	43
24	4	32000	23000	2500000	4	46
25	8	32000	22000	2500000	4	38
26	4	34000	20000	2500000	4	49
27	4	35000	24000	2500000	3	45
28	4	32000	24000	2500000	3	42
29	8	33000	22000	4000000	5	42

Lampiran 3 (lanjutan) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler Responden di Kota Kediri

30		35000	25000	4000000	2	33
31		34000	22000	3500000	3	30
32		33000	21000	2500000	2	28
33		34000	21000	1500000	4	25
34		34000	20000	1000000	4	24
35		38000	24000	4000000	5	20
36		36000	22000	4000000	4	45
37		35000	22000	2500000	4	42
38		35000	22000	1500000	4	35
39		35000	21000	2500000	4	28
40		35000	21000	2500000	3	27
41		35000	21000	2500000	3	26
42		34500	20000	2500000	2	25
43		34000	20000	2500000	2	25
44		34000	20000	1500000	2	22
45		33000	18000	1500000	2	22

Lampiran 4. Harga Daging Broiler

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	29.527	31.379	33.591	28.344	30.962
Februari	26.437	29.523	31.404	30.586	30.190
Maret	26.207	29.397	29.416	30.075	30.343
April	26.613	30.205	29.238	25.188	35.000
Mei	28.521	32.905	31.795	31.322	33.612
Juni	29.726	34.746	29.944	34.911	
Juli	28.177	34.443	31.935	31.623	
Agustus	29.107	33.069	29.870	26.966	
September	27.886	28.886	26.766	27.077	
Oktober	26.375	29.861	30.118	26.946	
November	27.208	31.216	31.522	30.700	
Desember	29.838	33.018	31.204	31.774	

Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 ^a	,546	2,488	2,039

- a. Predictors: (Constant), HARGA AYAM (X1), JUMLAH ANGGOTA KELUARGA (X4), UMUR (X5), PENDAPATAN (X3), HARGA TELUR (X2)
- b. Dependent Variable: PERMINTAAN (Y)

Lampiran 6. Hasil Uji

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339,151	5	67,830	9,392	,000 ^b
	Residual	281,649	39	7,222		
	Total	620,800	44			

- b. Predictors: (Constant), HARGA AYAM (X1), JUMLAH ANGGOTA KELUARGA (X4), UMUR (X5), PENDAPATAN (X3), HARGA TELUR (X2)

Lampiran 7. Perhitungan Elastisitas Permintaan Daging Broiler Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Rumus Elastisitas Permintaan:

$$E = b \times \frac{x}{y}$$

Keterangan :

E = Nilai Elastisitas

b = Koefisien regresi

x = nilai rata-rata x

y = nilai rata-rata y

Kriteria Elastisitas Permintaan :

Inelastis Sempurna Jika $E = 0$

Inelastis Jika $E < 1$

Elastis Uniter (Sempurna) Jika $E = 1$

Elastis Jika $E > 1$

Elastis Sempurna Jika $E = \infty$

Sebelum Pandemi Covid-19

1. Elastisitas Harga

$$E = b \times \frac{x_1}{y} \\ = -1,578 \times \frac{5,57}{6,93} \\ = 1,26$$

2. Elastisitas Silang

$$E = b \times \frac{x_2}{y}$$

3. Elastisitas Pendapatan

$$E = b \times \frac{x_3}{y} \\ = 2,46 \\ = 9,573 \times \frac{2,46}{6,93} \\ = 3,39$$

Saat Pandemi Covid-19

1. Elastisitas Harga

$$E = b \times \frac{x_1}{y} \\ = 5,53 \\ = 0,177 \times \frac{5,53}{6,93} \\ = 0,14$$

2. Elastisitas Silang

$$E = b \times \frac{x_2}{y} \\ = 4,55 \\ = 0,291 \times \frac{4,55}{6,93} \\ = 0,19 \\ = 0,195 \times \frac{4,55}{6,93}$$

